

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN
KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH**

**(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)**

SKRIPSI



Oleh

CALISTA NOORMA HISSIYAH

NIM : 18540175

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

**PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN
KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH**

**(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)**

SKRIPSI

Diajukan kepada:
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

CALISTA NOORMA HISSIYAH

NIM : 18540175

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2022

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh

CALISTA NOORMA HISSIYAH
NIM : 18540175

Telah disetujui 13 Juni 2022

Dosen Pembimbing,




Kurniawati Meylianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029

Mengetahui :

Ketua Jurusan,




Dr. Kurnik Sri Rahayu, SE., MM
NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH

(Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah
yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)

SKRIPSI

Oleh

CALISTA NOORMA HISSIYAH
NIM : 18540175

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Pada 24 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

- 1 Ketua Penguji
Ahmad Tibrizi Soni Wicaksono, M.E
NIP. 199007132019031013
- 2 Dosen Pembimbing/Sekretaris
Kurniawati Meylianingrum, M.E
NIP. 199205022019032029
- 3 Penguji Utama
Khusnudin, M.Ei
NIP. 19700617201608011052

()
()
()



Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,


Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Calista Noorma Hissiyah
NIM : 18540175
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH PENDAPATAN PREMI, HASIL INVESTASI, BEBAN KLAIM, DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP LABA BERSIH (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020) adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Probolinggo, 1 Juni 2022

Hormat saya,



Calista Noorma Hissiyah

NIM: 18540175

HALAMAN MOTTO

“Everyone is a genius. But if you judge a fish by its ability to climb a tree, it will live its whole life believing that it is stupid.”

(Albert Einstein)

“Tidaklah mungkin bagi matahari mengejar bulan dan malam pun tidak dapat mendahului siang. Masing-masing beredar pada garis edarnya”.

(QS. Yasin : 40)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “ Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari kegelapan menuju risalah kebenaran yang terang benderang seperti saat ini.

Penulis dalam menyusun tugas akhir skripsi ini menyadari bahwa tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak yang membantu. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Misbahul Munir, Lc., M.EI selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberi ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menempuh pendidikan sehingga dapat memperluas ilmunya.
5. Almarhum Bapak Imam Azizuddin, M.Si selaku dosen pembimbing saya yang telah meluangkan waktu dan sabar untuk memberikan bimbingan, saran, arahan, dan

petunjuk dalam penyusunan skripsi. Terimakasih pak, saya bersyukur bisa menjadi mahasiswi bimbingan pak Imam.

6. Ibu Kurniawati Meylianingrum, M.E selaku dosen pembimbing pengganti saya yang telah meluangkan waktu dan sabar dalam memberikan saya masukan untuk melanjutkan pengerjaan skripsi hingga selesai, terimakasih bu Nia.
7. Ibu Nihayatu Aslamatis Solekah, SE., MM selaku dosen wali penulis yang telah membantu memberikan arahan selama menempuh pendidikan ini.
8. Keluarga tercinta, bapak Sudarto dan ibu Marchumah yang selalu mendoakan yang terbaik untuk saya setiap waktu tanpa lelah dan letih. Serta saudara saya mbak Alva dan mas Qonie yang selalu menjadi tempat debat saya. Terimakasih albica.sm.
9. Teman-teman asrama terutama Riris, Ani, Ucik, Mala, dan Ulin yang sudah seperti saudara yang telah mendukung, memberi motivasi, dan meluangkan waktunya untuk bahagia dengan hal-hal ketidakjelasan kita bersama.
10. Tasya, temanku selama 16 tahun yang masih meluangkan waktu untuk bertemu dan berdiskusi terkait skripsi di sela-sela pusingnya mengerjakan skripsi.
11. My sunshine (Upik, Napis, Jijah) yang telah menjadi teman jejak menempuh pendidikan selama kuliah dan senantiasa membantu penulis dalam menyusun skripsi.
12. Jisoo Blackpink yang selalu memberikan saya arti tentang kehidupan yang baik di dunia yang pahit dan tidak adil ini dengan rasa yang bahagia melalui kata-kata yang dilontarkan dan kepribadiannya bahkan tanpa saya bertemu langsung dengannya.
13. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Dengan kerendahan hati ini penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Sehingga, penulis disini mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif

demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua kalangan. Aamiin yaa Rabbal 'Alamiin...

Probolinggo, 30 Mei 2022

Penulis

Calista Noorma Hissiyah

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK (bahsa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab)	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	9
1.3. Tujuan Penelitian.....	9
1.4. Manfaat Penelitian.....	9
1.5. Batasan Masalah	12
BAB II : KAJIAN PUSTAKA	13
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu	13
2.2 Kajian Teoritis.....	19
2.2.1 Asuransi Syariah	19
2.2.2 Laba.....	29
2.2.3 Pendapatan Premi.....	30
2.2.4 Hasil Investasi.....	31
2.2.5 Beban Klaim	32
2.2.6 Beban Operasional	33

2.3 Kerangka Konseptual	35
2.4 Hipotesis	35
BAB III : METODE PENELITIAN	38
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
3.2. Lokasi Penelitian	38
3.3. Populasi dan Sampel.....	39
3.4. Teknik Pengambilan Sampel	39
3.5. Data dan Jenis Data	42
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.7. Definisi Operasional Variabel.....	43
3.6.1. Variabel Independen	43
3.6.2. Variabel Dependen.....	45
3.8. Analisis Data.....	46
3.7.1. Pemilihan Model Regresi	46
3.7.2. Uji Asumsi Klasik.....	51
3.7.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	55
3.7.4. Uji Kelayakan Model	56
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	59
4.1. Hasil Penelitian	59
4.2. Pembahasan.....	71
BAB V : PENUTUP	85
5.1. Kesimpulan	85
5.2. Saran	86
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Penentuan Sampel pada Perusahaan Asuransi jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2020.....	40
Tabel 3.2 Data Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2020.....	41
Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel Independen	43
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel Dependen	45
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	61
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow	63
Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman	64
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	66
Tabel 4.7 Hasil Uji F (Uji Simultan).....	68
Tabel 4.8 Hasil Uji T (Uji Parsial)	69
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	70
Tabel 4.10 Hasil Pengujian Hipotesis	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Petumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020.....	3
Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba Bersih Industri Asuransi Syariah Tahun 2018-2020..	4
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Sampel	92
Lampiran 2 Output Eviews.....	94
Lampiran 3 Biodata Peneliti	98
Lampiran 4 Bukti Konsultasi.....	100
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme	101
Lampiran 6 Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin	102

ABSTRAK

Hissiyah, Calista Noorma. 2022. SKRIPSI. Judul: "Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)"

Pembimbing : Imam Azizuddin, M. Si.

Kata Kunci : Laba Asuransi Jiwa Syariah, Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, Beban Operasional.

Setiap kehidupan manusia tidak terlepas dari adanya suatu risiko, seperti kematian, kecelakaan, dan lain sebagainya. Risiko tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran bagi manusia di masa yang akan datang. Salah satu solusi untuk mengatasi risiko tersebut yaitu dengan asuransi sebagai penanggung atas risiko tersebut. Di tengah perkembangan industri syariah di Indonesia yang semakin maju, asuransi syariah yang masih tergolong sedikit dalam jumlah industri hingga saat ini. Sehingga, perusahaan asuransi syariah memiliki peluang untuk lebih berkembang dengan meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan yang menggambarkan seuruh aktivitas perusahaan. Dengan adanya asuransi syariah, diharapkan manusia dapat mengurangi risiko dan beralih ke asuransi yang berbasis syariah khususnya masyarakat muslim. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik sampling yang dipakai yaitu *purposive sampling*. Variabel independen terdiri dari pendapatan premi (X1), hasil investasi (X2), beban klaim (X3), dan beban operasional (X4), sedangkan variabel dependen yaitu laba bersih (Y). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan beban klaim dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kemudian variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

ABSTRACT

Hissiyah, Calista Noorma. 2022. *THESIS. Title: " The Influence of Premium Income, Investment Return, Claim Expense, and Operational Expense on Net Income (A Study on Sharia Life Insurance Companies Listed in The Financial Services Authority (OJK) in 2018-2020)"*

Advisor : Kurniawati, Meylianingrum, M.E

Keywords : Profit of Sharia Life Insurance , Premium Income, Investment Return, Claim Expenses, Operating Expenses.

Human life is inseparable from potential risks such as death, accident, and so on. The risks may lead humans to insecurity in the future. To solve them, one of the solutions is by taking insurance to cover the risk. In the development of the shariah industry in Indonesia, only a few shariah Life Insurance take part in the industry. Therefore, shariah insurance companies have bigger opportunities to develop by improving their performances. They can improve their profit by analyzing their annual statement describing the whole activities of the companies. It is expected that people, especially Muslims, can reduce the risks and take shariah insurance. The research aims to reveal the influence of premium income, investment return, claim expense, and operating expense on the net income of shariah life insurance companies listed in The Financial Services Authority (OJK).

The researcher employed a quantitative method and descriptive approach. She used a purposive sampling technique. The independent variables consisted of premium income (X1), investment return (X2), claim expense (X3), and operating expense (X4). Meanwhile, the dependent variable is the net income (Y). The collection data technique used documentation.

The result of the research shows that premium income and investment return partially have a significant influence on the net income. In addition, claim expense and operating expense has no significant influence on the net income. The independent variables simultaneously have a significant influence on the net income.

مستخلص البحث

حسية، جاليسا نورما. ٢٠٢٢. البحث الجامعي. العنوان: "أثر دخل الأقساط وعوائد الاستثمار ومصاريف المطالبة والمصاريف التشغيلية على صافي الأرباح (دراسة عن شركة التأمين التكافلي الإسلامي المسجلة لدى هيئة الخدمات المالية للفترة ٢٠١٨-٢٠٢٠)"

المشرف : كورنياواتي ميليانينغروم

الكلمات الرئيسية: أرباح التأمين التكافلي الإسلامي، دخل الأقساط، عوائد الاستثمار، مصاريف المطالبة، المصاريف التشغيلية.

لا تتفصل كل حياة بشرية عن وجود مخاطر، مثل الموت والحوادث وما إلى ذلك. هذه المخاطر يمكن أن تسبب القلق للبشر في المستقبل. أحد الحلول للتغلب على هذه المخاطر هو التأمين كشركة تقوم بتأمين هذه المخاطر. في خضم تطور الصناعات الإسلامية في إندونيسيا التي تتقدم بشكل متزايد، لا يزال التأمين الإسلامي صغيرا نسبيا في عدد الصناعات حتى الآن. وبالتالي، فإن شركة التأمين الإسلامي لديها الفرصة لمواصلة التطور من خلال تحسين أداء الشركة، أحدها هو زيادة أرباح الشركة من خلال تحليل البيانات المالية التي تصف أنشطة الشركة بأكملها. مع التأمين الإسلامي، من المأمول أن يتمكن الإنسان من تقليل المخاطر والتحول إلى التأمين على الهيكل الإسلامي، وخاصة المجتمعات المسلمة. الهدف من هذا البحث هو معرفة أثر دخل الأقساط وعوائد الاستثمار ومصاريف المطالبة والمصاريف التشغيلية على صافي أرباح شركة التأمين التكافلي المسجلة في هيئة الخدمات المالية.

هذا البحث هو بحث كمي بالمدخل الوصفي. تقنية أخذ العينات المستخدمة هي أخذ العينات الهادفة. يتكون المتغير المستقل من دخل الأقساط (X1)، وعوائد الاستثمار (X2)، ومصاريف المطالبة (X3)، والمصاريف التشغيلية (X4)، في حين أن المتغير التابع هو صافي الأرباح (Y). استخدمت طريقة جمع البيانات في هذا البحث الوثائق.

وأظهرت النتائج أن دخل الأقساط وعوائد الاستثمار جزئيا كان لهما تأثير كبير على صافي الأرباح، في حين لم يكن لمصاريف المطالبة والمصاريف التشغيلية تأثير كبير على صافي الأرباح. ثم المتغير المستقل متزامنا كان له تأثير كبير على صافي الأرباح.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehidupan manusia dalam sehari-hari tidak terlepas dari suatu risiko karena pada dasarnya setiap keputusan yang diambil oleh manusia dalam menjalankan kehidupannya akan selalu dipenuhi dengan risiko. Risiko disini bersifat tidak pasti terjadi dan kapan akan terjadi. Hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan adanya peluang risiko di masa yang akan datang bagi manusia seperti risiko kematian, risiko kerusakan, risiko kebakaran, dan risiko lainnya yang dapat menghilangkan manfaat atau keuntungan itu sendiri. Sehingga, setiap risiko yang dihadapi harus ditanggung agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar. Solusi untuk mengurangi risiko yang tidak diinginkan tersebut, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung risiko tersebut. Salah satunya yaitu perusahaan asuransi sebagai lembaga keuangan non bank dapat menjadi salah satu solusinya.

Perusahaan asuransi adalah perusahaan lembaga keuangan non bank yang mampu menanggung setiap risiko atas perorangan maupun badan usaha yang akan dihadapinya. Auransi menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1992 tentang perasuransian yaitu perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan

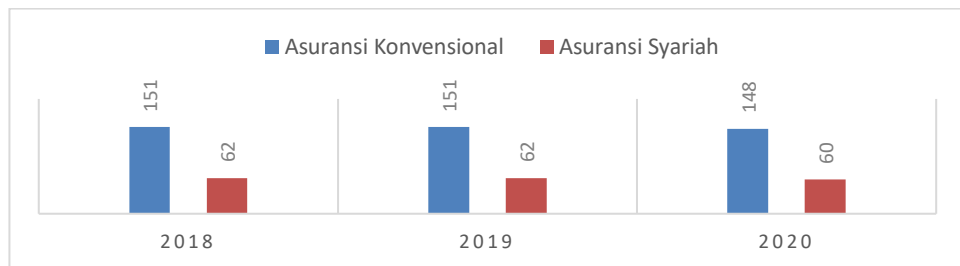
menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Terdapat dua jenis perusahaan asuransi yaitu asuransi konvensional dan asuransi syariah. Tujuan utama asuransi konvensional yaitu untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham tersebut, sedangkan untuk asuransi syariah yaitu untuk meminimalisir biaya asuransi peserta. Untuk pengelolaan investasi, asuransi syariah dalam investasi harus diberikan ke sarana yang sesuai dengan syariah, sedangkan asuransi konvensional tidak ada aturan apapun dalam hal investasi. Sumber hukum dan regulasi asuransi syariah ada Dewan Syariah Nasional untuk membantu memastikan bahwa kegiatan operasional, investasi, dan produknya berjalan sesuai dengan ketentuan syariah, sedangkan asuransi konvensional hanya buatan manusia dan hukum positif semata (Bayinah et al., 2019).

Asuransi syariah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk saling tolong menolong dan saling melindungi diantara para pemegang polis (peserta), yang dilakukan melalui pengumpulan premi dan pengelolaan dana tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad yang sesuai dengan prinsip syariah. Pengelolaan dana pada asuransi syariah juga dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah yang

harus memenuhi prinsip-prinsip syariah. Selain itu, perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia juga telah didukung oleh perangkat regulasi baik undang-undang, peraturan menteri keuangan, peraturan OJK, fatwa dari Dewan Syariah Nasional, dan standar akuntansi dari Ikatan Akuntan Indonesia (Bayinah et al., 2019).

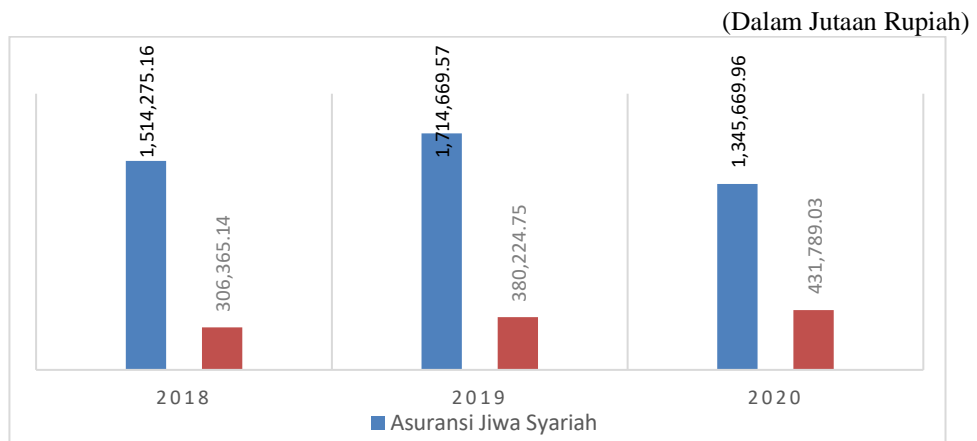
Gambar 1.1
Pertumbuhan Jumlah Perusahaan Asuransi Konvensional dan Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2018-2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2020 (data diolah kembali oleh peneliti, 2022).

Menurut gambar grafik 1.1 diatas, menjelaskan bahwa jumlah industri asuransi syariah selama tiga tahun terakhir masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah industri asuransi konvensional. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia sendiri dengan mayoritas penduduk muslim memiliki peluang untuk lebih mengembangkan industri asuransi berbasis syariah dengan meningkatkan kinerja perusahaan, salah satunya dengan meningkatkan laba perusahaan dengan cara analisis terhadap laporan keuangan yang menggambarkan seluruh aktivitas perusahaan.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Laba Bersih Industri Asuransi Syariah di Indonesia
Tahun 2018-2020



Sumber : Otoritas Jasa Keuangan, 2018 dan 2020.

Industri asuransi syariah seperti pada gambar 1.2 dibedakan menjadi dua jenis yaitu asuransi jiwa syariah dan asuransi umum dan reasuransi syariah. Gambar diatas menunjukkan bahwa jumlah laba paling tinggi selama tiga tahun terakhir yaitu pada asuransi jiwa syariah dibandingkan dengan asuransi umum dan reasuransi syariah. Asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha perjanjian dari asuransi yang dapat memberikan bantuan jasa dalam penanggulangan risiko yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang dipertanggungkan (Ismanto, 2009).

Perolehan laba pada asuransi jiwa syariah juga tidak terlepas dari perolehan laba pada perusahaan-perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Pengukuran laba tidak hanya penting dalam mengukur kinerja perusahaan tetapi juga penting dalam hal informasi bagi kebijakan investasi dan pembagian laba. Sehingga pertumbuhan laba menjadi informasi bagi pihak-pihak seperti investor, pemilik perusahaan, pemerintah, masyarakat

umum, dan lain sebagainya. Laba sendiri merupakan selisih antara pendapatan dikurangi beban-beban yang merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan dalam mengoperasikan harta perusahaan (Prawironegoro, 2005). Sedangkan pertumbuhan laba yaitu perubahan tingkat kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan laba memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan dengan baik.

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tingkat suatu laba ada dua yaitu pendapatan dan pengeluaran perusahaan asuransi. Pendapatan asuransi berasal dari pendapatan premi, hasil investasi, denda, dan ganti rugi. Sedangkan pengeluaran asuransi berasal dari klaim, komisi, biaya realisasi klaim, pajak, dan gaji (Salim, 2018). Sehingga, dari teori tersebut peneliti mengambil variabel penelitian yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional untuk diteliti.

Kontribusi dalam istilah pendapatan premi di asuransi syariah berdasarkan PSAK 108 (Tahun 2016) dan FAS No. 19 adalah jumlah dana yang menjadi kewajiban peserta terkait bagian risiko dan *fee (ujrah)*. Jumlah dana yang dibayarkan peserta asuransi digunakan untuk pengelolaan risiko dan *fee (ujrah)* bagi pihak perusahaan sebagai imbalan atas usaha dalam pengelolaan risiko. Sedangkan *fee (ujrah)* oleh perusahaan akan diakui sebagai pendapatan untuk membiayai aktivitas operasional. Pendapatan premi yang diperoleh perusahaan tidak hanya menjadi profit perusahaan tetapi juga sebagian merupakan kewajiban perusahaan di masa yang akan datang. Oleh

karena itu pendapatan premi dalam laporan laba rugi akan meningkatkan perolehan keuntungan perusahaan asuransi.

Investasi adalah penanaman uang dengan maksud untuk memperoleh suatu keuntungan. Sedangkan hasil investasi adalah jumlah keuntungan dari kegiatan investasi. Maka perusahaan asuransi yang memiliki tingkat hasil investasi yang tinggi akan memiliki perolehan laba yang semakin tinggi pula untuk diterima oleh perusahaan. Menurut Sula (2004), jumlah tingkat besarnya bagi hasil tergantung pada keadaan perusahaan yang semakin baik dan sehat. Seiring dengan kemajuan perusahaan dan keuntungan yang didapat perusahaan besar, maka jumlah bagi hasil yang diberikan kepada peserta juga akan meningkat. Sehingga, tingkat hasil investasi pada perusahaan memegang peranan yang penting dalam profitabilitas suatu perusahaan asuransi.

Beban pada asuransi syariah yaitu beban klaim dan beban operasional. Klaim adalah nilai pertanggungan yang diberikan kepada peserta atas suatu risiko yang terjadi pada peserta. Beban klaim yang harus dibayarkan berasal dari dana *tabarru'* dimana dana *tabarru'* diambil dari dana kontribusi peserta dan akan diberikan jika salah satu peserta polis mengalami suatu risiko atau klaim (Bayinah et al., 2019). Sehingga jika jumlah klaim lebih kecil dari jumlah premi yang dibayarkan maka akan terjadi *surplus underwriting* dana *tabarru'* dan dana tersebut akan dibagikan kepada semua peserta dan perusahaan. Sehingga, klaim disini tidak terlalu berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan asuransi.

Sedangkan beban operasional adalah segala bentuk pengeluaran dari perusahaan dengan tujuan untuk menjaga agar perusahaan tetap terus berjalan. Biaya operasional yang dimaksud yaitu biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan (Jopie, 2008). Dalam konsep laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah, laba diperoleh dari pendapatan perusahaan (seperti dana kontribusi maupun hasil investasi) dikurangi dengan beban operasional (Bayinah et al., 2019). Sehingga ketika perusahaan mampu dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya dengan baik seperti dalam membiayai beban administrasi dan umum maupun beban pegawai dan sebagainya, maka beban tidak menjadi pengaruh dalam perolehan laba perusahaan asuransi. Tetapi jika sebaliknya, maka beban operasional akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan asuransi.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan hasil penelitian. Seperti ada beberapa variabel yang berpengaruh signifikan dan ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Sehingga, penelitian tersebut menunjukkan *gap* penelitian yaitu pendapatan premi pada penelitian (Yolanda, 2020) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya pendapatan premi pada penelitian (Reschiwati & Solikhah, 2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga, peneliti disini ingin meneliti kembali pada variabel pendapatan premi dengan objek dan tahun yang berbeda.

Hasil investasi pada penelitian (Nurochim, 2020) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya hasil investasi pada penelitian (Amani & Markonah, 2020) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga, peneliti disini ingin meneliti kembali pada variabel hasil investasi dengan objek dan tahun yang berbeda.

Beban klaim pada penelitian (Haniva, 2018) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya beban klaim pada penelitian (Luthfiati, 2018) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga, peneliti disini ingin meneliti kembali pada variabel beban klaim dengan objek dan tahun yang berbeda.

Beban operasional pada penelitian (Haniva, 2018) dan (Luthfiati, 2018) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga pada variabel beban operasional tidak ada kontradiksi dalam penelitian terdahulu. Oleh karena itu, terdapat kemungkinan bahwa hasil penelitian selanjutnya pada variabel beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga, peneliti disini ingin meneliti kembali pada variabel beban operasional dengan objek dan tahun yang berbeda.

Ketertarikan para peneliti pada tema ini yaitu mengenai asuransi sehingga membuat banyaknya penelitian di seluruh dunia telah dilakukan. Seperti pada penelitian (Bouwknegt & Pelsser, 2002) yang menjelaskan bagaimana menentukan nilai pasar dari polis asuransi dengan keuntungan, misalnya, anuitas variabel atau polis asuransi lainnya dengan ketentuan bagi hasil. Metode ini didasarkan pada penemuan pembanding, yaitu seperangkat

instrumen keuangan yang secara dekat meniru arus kas kebijakan. Pada penelitian (Camino-Mogro & Bermúdez-Barrezueta, 2019) juga mengambil tema yang sama namun tetap ada perbedaan yaitu menjelaskan faktor-faktor penentu utama profitabilitas asuransi pada segmen jiwa dan non-jiwa untuk mendapatkan variabel mana yang mempengaruhi di setiap pasar sektor asuransi Ekuador. Hasil menunjukkan bahwa premi bersih, cadangan teknis, rasio modal dan efisiensi skor adalah penentu mikro di sektor asuransi jiwa, sedangkan di sektor non-jiwa, penentu mikro juga mencakup tingkat klaim dan rasio likuiditas. Di antara determinan makro yang ditetapkan, ditemukan bahwa tingkat suku bunga juga memiliki dampak yang signifikan baik dalam asuransi jiwa maupun non-jiwa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin meneliti kembali dengan topik yang sama tetapi menggunakan objek dan waktu yang berbeda. Sebagian besar penelitian terdahulu meneliti asuransi yang terdaftar di BEI sebagai bahan penelitian, sehingga penulis disini memutuskan untuk meneliti dengan objek perusahaan yang terdaftar di OJK dengan judul, **“Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional Terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar Di OJK Periode 2018-2020)**

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskannya ke dalam beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK?
2. Apakah pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.
2. Mengetahui pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara simultan berpengaruh signifikan signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

1.4. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh adanya manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini membantu untuk memberikan tambahan informasi dan referensi mengenai topik penelitian, yaitu tentang pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional

terhadap laba bersih perusahaan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat digunakan sebagai wadah informasi untuk perusahaan khususnya perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dan juga dapat dijadikan sebagai catatan bagi perusahaan tersebut untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam meningkatkan pendapatan perusahaan serta memperbaikinya apabila terdapat kekurangan ataupun kelemahan dan mampu menentukan kebijakan yang tepat dalam kegiatan operasional dan investasi perusahaan.

2. Bagi Akademis

Penulis juga mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menambah referensi dan berguna bagi siapapun serta menambah wawasan juga ilmu pengetahuan khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi jurusan Perbankan Syariah.

3. Bagi Investor

Peneliti disini mengharapkan bahwa penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan informasi bagi investor untuk pengambilan keputusan dalam hal berinvestasi di perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

4. Bagi Peneliti Lain

Peneliti juga mengharapkan jika hasil dari proses penelitian ini agar berguna dengan baik sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai asuransi syariah khususnya mengenai penelitian yang sejenis.

1.5. Batasan Masalah

Batasan Masalah pada penelitian ini diperlukan agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan dan pembahasan yang ditetapkan dengan memfokuskan variabel-variabel penelitian yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, beban operasional, dan laba perusahaan pada perusahaan asuransi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti melakukan penelitian tentang pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional. Hasil dalam penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian ini. Penelitian tersebut antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Wahyuddin and Mauliyana, 2021, The Effect Of Premium Revenue, Underwriting Results, Investment Results, And Risk Based Capital On Income In Insurance Company (Study On Corporate Insurance - The	1. Pendapatan Premi 2. Hasil <i>Underwriting</i> 3. Hasil Investasi 4. RBC	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pendapatan premi, hasil underwriting, hasil investasi, dan RBC berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Indonesia tahun 2017-2019.

	Listed On The Indonesia Stock Exchange)			
2	Meilani Yolanda S, 2020, Pengaruh Pendapatan Premi dan Pembayaran Klaim terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2018	1. Pendapatan premi 2. Pembayaran klaim	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pendapatan premi dan pembayaran klaim berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan asuransi jiwa yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
3	Rukmi Juwita, Novia Rindiati, 2020, Pengaruh Pendapatan Premi dan Hasil <i>Underwriting</i> terhadap Laba pada PT Asuransi Jiwasraya (PERSERO) Periode 2008-2015	1. Pendapatan premi 2. Hasil <i>underwriting</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pendapatan premi dan hasil <i>underwriting</i> berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.
4	Nurochim, 2020, Pengaruh Pendapatan Premi,	1. Pendapatan premi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan

	Pembayaran Klaim, <i>Risk Based Capital</i> , Hasil Investasi, dan Hasil <i>Underwriting</i> terhadap Laba Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018	2. Pembayaran klaim 3. <i>Risk Based Capital</i> 4. Hasil Investasi 5. Hasil <i>underwriting</i>		premi, pembayaran klaim, dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba. Sedangkan RBC dan hasil <i>underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.
5	Laila Mardiyah N and Andri S, 2020, The Contribution Income, Investment Results, And Claim Expenses On Sharia Life Insurance Income	1. Pendapatan Kontribusi 2. Hasil Investasi 3. Beban Klaim	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, pendapatan kontribusi, hasil investasi, dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi.
6	Suryo B.S., Herni J.A., Lulu M.S., 2020, The Effect of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt to Equity, and Debt To Asset on Profitability In	1. Beban Klaim 2. Likuiditas 3. RBC 4. Ukuran Perusahaan 5. DER 6. DAR	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan DAR, RBC, likuiditas, dan beban klaim tidak berpengaruh signifikan

	Indonesia Islamic Insurance companies			terhadap profitabilitas perusahaan asuransi.
7	Zati Amani and Markonah, 2020, The Influence Of Premium Income, Underwriting And Investment Results On Profits Towards Joint Venture General Insurance Companies In Indonesia	1. Pendapatan Premi 2. Hasil Investasi 3. Hasil <i>Underwriting</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial pendapatan premi dan hasil underwriting berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
8	Januarifah Rizqi Wulandari, Wimbo Winoyo, Noviansyah Rizal, 2019, Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan <i>Underwriting</i> terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode Tahun 2013-2017	1. Premi 2. Klaim 3. Investasi 4. <i>Underwriting</i>	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, premi dan investasi berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan klaim dan <i>underwriting</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan.
9	Larasitha Haniva, 2018, Analisis	1. Hasil investasi	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa

	Pengaruh Hasil Investasi, <i>Underwriting</i> , Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	2. <i>Underwriting</i> 3. Beban klaim 4. Beban operasional		secara parsial hasil investasi dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba, sedangkan <i>underwriting</i> dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Namun secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap laba.
10	Ufi Luthfiati, 2018, Pengaruh Beban Operasional dan Beban Klaim terhadap Laba Bersih pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Periode 2010-2016	1. Beban operasional 2. Beban klaim	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, beban operasional dan beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi.
11	Reschiwati and Rizki Putri S, 2018, Random Effect Model: Influence Of Income Premium, Claim Cost And Underwriting Results On Net Income In Insurance Company In Indonesia: Case Study Of Insurance Company Listed	1. Pendapatan Premi 2. Hasil <i>Underwriting</i> 3. Beban Klaim	Kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, pendapatan premi tidak berpengaruh signifikan, sedangkan hasil <i>underwriting</i> dan beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

	On Indonesia Stock Exchange			
--	-----------------------------	--	--	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022.

Seperti yang dilihat pada tabel diatas, peneliti menemukan *gap* dari hasil penelitian tersebut, yaitu sebagai berikut:

1. Dilihat dari penelitian terdahulu memiliki hasil yang tidak sama atau berbeda seperti ada variabel yang berpengaruh signifikan serta ada juga yang tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan asuransi. Sehingga, penelitian tersebut menunjukkan *gap* yaitu pendapatan premi pada penelitian (Wahyuddin & Mauliyana, 2021), (Yolanda, 2020), (Juwita & Rindiati, 2020), (Nurochim, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), (Amani & Markonah, 2020), dan (Wulandari et al., 2019) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya pendapatan premi pada penelitian (Reschiwati & Solikhah, 2018) tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Hasil investasi pada penelitian (Wahyuddin & Mauliyana, 2021), (Nurochim, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), (Wulandari et al., 2019), dan (Haniva, 2018) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya hasil investasi pada penelitian (Amani & Markonah, 2020) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Beban klaim pada penelitian (Yolanda, 2020), (Nurochim, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), (Haniva, 2018), dan (Reschiwati & Solikhah, 2018) hasilnya berpengaruh signifikan terhadap laba. Sebaliknya beban klaim pada penelitian (Suryo Santoso et al., 2020),

(Wulandari et al., 2019), dan (Luthfiati, 2018) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Beban operasional pada penelitian (Haniva, 2018) dan (Luthfiati, 2018) hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Sehingga pada variabel tersebut tidak ada kontradiksi dalam penelitian terdahulu.

2. Dari penelitian-penelitian tersebut, peneliti ingin meneliti kembali dengan objek dan tahun penelitian yang berbeda, yaitu pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020.

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Asuransi Syariah

2.2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Secara bahasa, kata *assurantie* merupakan asal mula dari kata ‘asuransi’ yang berasal dari bahasa latin yaitu *assecurare* yang memiliki arti meyakinkan orang. Sedangkan dalam bahasa perancis dikenal dengan *assurance*, yang lebih berkaitan dengan pertanggungan atas jiwa seseorang. Kata tersebut kemudian diserap dari bahasa belanda ke bahasa indonesia menjadi asuransi. Berbeda dengan istilah *insurance* yang memiliki arti menanggung segala sesuatu yang mungkin akan terjadi (Soemitra, 2009)

Menurut Jubran Ma’ud Ar’raid yang dikutip oleh (Sula, 2004) menjelaskan bahwa asuransi disebut dengan *At-tamin* yang berasal bahasa arab, penanggung atau pihak dari perusahaan disebut *mu’ammin*, sedangkan tertanggung atau pihak peserta polis disebut *musta’min* atau

mu'amm lahu. Sedangkan Salim Sagaf al-jufri menyebutkan bahwa *At-tamin* berasal dari kata *amana* yang artinya memberi perlindungan, rasa aman, ketenangan, dan terlepas dari rasa ketakutan.

Pengertian asuransi syariah (*ta'min, takaful, tadhamun*) menurut Fatwa DSN MUI No.21/DSN-MUI/3/2012 tentang asuransi syariah adalah usaha untuk saling memberi perlindungan dan saling tolong menolong diantara sejumlah pihak atau orang melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'*, dimana investasi tersebut memberikan pola pengembalian bagi peserta polis untuk menghadapi risiko tertentu yang terjadi melalui akad berdasarkan prinsip syariah.

Asuransi syariah berisikan perjanjian-perjanjian antar pihak yaitu perjanjian antara pihak perusahaan asuransi syariah dengan peserta polis dan perjanjian diantara pihak peserta polis itu sendiri dalam rangka pengelolaan premi atau kontribusi. Asuransi ditujukan untuk saling tolong menolong dan saling melindungi antar peserta dengan memberikan pola pengembalian ke peserta polis atas risiko kerusakan, kerugian, kehilangan laba, atau risiko-risiko lainnya (Bayinah et al., 2019).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa asuransi syariah memiliki beberapa asal kata yaitu *ta'min, takaful, tadhamun* yang memiliki arti yaitu saling memberi perlindungan dan saling tolong menolong. Dari pengertian asal kata tersebut, asuransi syariah memiliki sifat saling melindungi dan saling menolong antar

peserta asuransi syariah dalam menghadapi suatu risiko. Sehingga perusahaan tersebut hanya sebatas pada pengelolaan operasional perusahaan saja dan investasi sejumlah dana yang diterima dari peserta.

2.2.1.2 Prinsip Dasar Asuransi Syariah

Asuransi syariah harus dibangun diatas prinsip dasar yang kuat dan kokoh. Oleh karena itu, prinsip utama dari asuransi syariah yaitu *ta'awun 'alal bir wat-taqwa* yang artinya tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa, dan *at-tamin* yang artinya rasa aman. Adanya prinsip tersebut dapat memberikan rasa kekeluargaan yang besar diantara peserta yang saling tolong-menolong dan menanggung suatu risiko (Sula, 2004).

Asuransi syariah diperkaya dengan prinsip syariah seperti prinsip ikhtiar dan tawakal (berserah diri), saling menolong dan bekerjasama, saling melindungi dari kesulitan dan kesusahan, tidak membiarkan uang tidak diputar (*idle*) untuk hal yang lebih bermanfaat, serta tidak ada penipuan, perjudian (*maisir*), riba, aniaya (*zhulm*), suap (*risywah*), barang haram dan mkasiat, serta berinvestasi sesuai dengan syariah. Sebagaimana telah dijelaskan pula di filosofi dan dalil yang mendasari aktivitasnya tersebut (Soemitra, 2009).

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 18/PMK.010/2010, prinsip dasar penyelenggaraan usaha asuransi syariah diantaranya yaitu:

- a. Adanya kesepakatan tolong-menolong (*ta'awun*) dan saling menanggung (*takaful*) di antara para peserta.

- b. Adanya kontribusi peserta ke dalam dana *tabarru'*.
- c. Perusahaan bertindak sebagai pengelola dana *tabarru'*.
- d. Dipenuhinya prinsip keadilan ('*adl*), dapat dipercaya (*amanah*), keseimbangan (*tawazun*), kemaslahatan (*maslahah*), dan keuniversalan (*syumul*).
- e. Tidak mengandung hal-hal yang diharamkan, seperti ketidakpastian/ketidakjelasan (*gharar*), perjudian (*maisir*), penganiayaan (*zhulm*), suap (*risywah*), maksiat, dan objek haram.

2.2.1.3 Landasan Hukum Asuransi Syariah

Segala sesuatu yang dilakukan oleh orang islam harus pada dasar hukumnya, yakni Al-Qur'an dan Hadits agar tidak keluar dari jalan ajaran Islam. Landasan hukum asuransi syariah berasal dari pengambilan praktik atau pelaksanaan asuransi syariah. Beberapa landasan utama dalam berasuransi syariah sebagai berikut:

a. Al-Qur'an

Pada dasarnya asuransi syariah yaitu usaha untuk bertanggung jawab, saling tolong menolong, saling melindungi, dan saling bekerjasama diantara peserta, sebagaimana firman Allah dalam surah Al-maidah (5) ayat 2, sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebaikan) dan janganlah kamu tolong-menolong dalam berbuat dosa

dan pelanggaran. Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al-Maidah: 2)

Ayat diatas menjelaskan tentang kewajiban bagi orang mukmin untuk tolong-menolong antar sesama dalam kebaikan dan bertakwa untuk kepentingan dan kebahagiaan mereka. Serta memerintahkan agar tetap bertakwa kepada Allah sehingga terhindar dari siksaan-Nya yang sangat berat. Sebagaimana yang diterapkan oleh asuransi syariah yaitu sikap untuk tolong menolong antar sesama manusia dalam kebaikan yang sesuai dengan prinsip syariah.

Dan juga sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa (4) ayat 9, sebagai berikut:

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَأَيُّتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa: 9)

Ayat diatas menjelaskan tentang mempersiapkan segala sesuatu hal dengan baik itu sangat penting, termasuk keselamatan keluarga yang menjadi amanah, dimana telah Allah SWT. titipkan kepadanya. Hal tersebut juga sesuai dengan tujuan dari asuransi syariah yaitu untuk merencanakan masa depan manusia agar

terhindar dari segala risiko yang tidak diinginkan dengan tetap menjalankan sesuai dengan syariah.

b. Hadits

Dari Abu Musa RA berkata, Rasulullah SAW. Bersabda: “Seorang mukmin terhadap mukmin yang lain adalah seperti sebuah bangunan. Di mana sebagiannya menguatkan sebagian yang lain.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim)

Tidak mengherankan jika dalam Islam terdapat budaya untuk saling tolong menolong, memberikan perlindungan seperti pada asuransi syariah dan juga seperti yang digambarkan dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ibn Umar RA bahwa Rasulullah SAW. Bersabda, “seorang muslim itu adalah saudara muslim lainnya. Ia tidak boleh menzalimi dan menyusahkannya. Barangsiapa yang mau memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah pun akan berkenan memenuhi kebutuhannya. Siapa yang melapangkan satu kesusahan seorang Muslim, maka Allah akan melapangkan satu kesulitan di antara kesusahan-kesusahan di hari kiamat nanti. Serta siapa yang menutup aib seorang muslim, maka Allah akan menutup aibnya di hari kiamat.” (HR. Al-Bukhari dan Muslim). Hadits tersebut juga sesuai dengan asuransi syariah yang mana asuransi syariah dapat membantu sesama manusia dalam memberikan bantuan dan pertolongan tanpa memandang ras, suku, budaya, dan lainnya.

c. Fatwa DSN-MUI

Asuransi Syariah menurut fatwa DSN-MUI No.21/DSN/MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah adalah usaha untuk saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah (Anshori, 2007).

2.2.1.4 Akad dalam Asuransi Syariah

Akad secara bahasa berasal dari kata *aqd'* yang artinya perikatan, perjanjian, atau kesepakatan. Secara istilah akad adalah pertalian antara pernyataan untuk melakukan perjanjian (*iqab*) dan pernyataan untuk menerima ikatan (*qabul*) sesuai dengan ketentuan syariah, yang memiliki pengaruh pada objek perikatan (Bayinah et al., 2019).

Terdapat beberapa akad yang dapat diaplikasikan dalam asuransi syariah, akan tetapi secara umum klasifikasinya didasarkan pada dua jenis yaitu *tabarru'* dan *tijarah* sebagai berikut:

a. Tabarru'

Tabarru' secara arti bahasa yaitu bersedekah. Secara arti luas yaitu melakukan hal kebaikan tanpa syarat dan tanpa memandang apapun. Sedangkan secara istilah yaitu melakukan segala usaha untuk memberikan manfaat kepada orang lain, baik secara langsung atau di masa yang akan datang tanpa imbalan untuk tujuan yang mulia yaitu kebaikan dan perbuatan ihsan. *Tabarru'* dapat disebut

juga dengan hibah (Fiqh muamalah, al-syakhri) (Sumanto et al., 2009).

Akad *tabarru'* merupakan akad yang tidak bisa lepas pada setiap transaksi di asuransi syariah karena akad ini di desain sebagai alternatif *gharar* yang menjadi karakteristik pada asuransi konvensional (Bayinah et al., 2019).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *tabarru'* adalah sekumpulan dana dari dana premi yang digunakan untuk saling membantu antar peserta dan menanggung risiko yang dialami oleh peserta lain, dan tidak dapat diubah menjadi dana komersil atau dianggap sebagai keuntungan semata perusahaan. Dana *tabarru'* yang diterima perusahaan akan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah dan hasil investasi seluruhnya menjadi dana *tabarru'*, atau sebagian untuk tambahan dana *tabarru'* dan sebagian untuk kepentingan pihak pengelola sesuai dengan akad yang disepakati.

b. *Tijarah* (Komersial)

Asuransi syariah juga dapat menggunakan akad *tijarah* (komersial) dalam pengelolaan dana peserta, baik melalui akad kerja sama (*syirkah*) seperti *mudharabah*, *musyarakah*, dan lain sebagainya maupun pertukaran manfaat seperti *wadiah*, *wakalah*, dan lain sebagainya (Bayinah et al., 2019). Namun pada bab ini hanya akan dijelaskan pada akad *mudharabah*, *mudharabah*

musyarakah, dan *wakalah bil ujarah* yang mana telah ditetapkan pada fatwa DSN MUI dan diterapkan di Indonesia saat ini.

Akad *tijarah* dalam transaksi asuransi syariah pelaksanaannya telah diperbolehkan tetapi dengan syarat bahwa objek yang diakadkan, jumlah dan waktu pembayarannya harus jelas. Contohnya dana peserta akan diinvestasikan bagaimana, pada instrumen apa, dan berapa jumlahnya. Jika tidak sesuai, maka akad tersebut mengandung unsur *gharar* yang menyebabkan ketidakpastian dan menyebabkan kerugian bagi pihak lain.

1. *Mudharabah*

Fatwa DSN MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah menjelaskan bahwa akad *tijarah* yang dilakukan dalam proses transaksi asuransi syariah dapat menggunakan akad *mudharabah*.

Menurut OJK, *Mudharabah* merupakan akad kerjasama/kemitraan yang melibatkan satu pihak sebagai pemberi modal penuh (*shohibul maal*) dan satu pelaksana (*mudharib*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan yang diperoleh akan dibagi sesuai dengan perjanjian di awal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak.

2. *Mudharabah Musyarakah*

Fatwa DSN MUI No. 51/DSN-MUI/III/2006 menjelaskan akad lain yang dapat digunakan transaksi komersial pada asuransi

syariah yaitu *mudharabah musyarakah* yang merupakan gabungan dan pengembangan antara akad *mudharabah* dan akan *musyarakah*. Perbedaannya yaitu pada keikutsertaan modal oleh pengelola (*mudharib*) dalam usaha yang dimodali oleh pemilik dana. Maksudnya perusahaan asuransi syariah selaku pengelola juga ikut dalam memberikan dana dalam hal berinvestasi bersama dalam suatu portofolio dengan dana dari peserta (sebagai *shohibul maal*).

3. *Wakalah bil Ujrah*

Wakalah dianggap lebih tepat digunakan untuk asuransi syariah daripada memaksakan akad *mudharabah* (Sula, 2004). Menurut DSN MUI dalam fatwa No.52/ DSN-MUI/III/2006 tentang Akad *Wakalah Bil Ujrah* pada Asuransi dan Reasuransi Syariah adalah pemberian hak kepada perusahaan asuransi syariah dari peserta untuk mengelola dananya atau melakukan kegiatan lain yang disepakati dengan imbalan *fee (ujrah)*. Akad tersebut sifatnya amanah (*yad amanah*), sehingga perusahaan asuransi (*wakil*) tidak menanggung risiko terhadap kerugian investasi dengan mengurangi *fee* yang diterimanya, kecuali karena adanya kelalaian atau kecerobohan. Konsekuensi lainnya, jika terdapat keuntungan dari hasil investasi, maka perusahaan tidak berhak atasnya.

2.2.2. Laba Bersih

2.2.2.1 Pengertian Laba Bersih

Pada umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk menilai berhasil atau tidaknya suatu perusahaan adalah dengan melihat laba yang diperoleh perusahaan tersebut. Secara sederhana, laba atau rugi menurut Kuswadi (2005) yaitu pendapatan yang dikurangi dengan seluruh biaya atau beban yang dikeluarkan.

Sedangkan laba menurut Suwardjono (2008) diartikan sebagai imbalan atas usaha perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Artinya laba merupakan kelebihan pendapatan diatas biaya (total biaya kegiatan produksi dan penyediaan barang/jasa).

Laba merupakan hasil dari kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode. Pendapatan atau laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah laba bersih dari hasil operasi perusahaan atau jasa sebagai hasil penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain. Laba bersih adalah laba setelah dikurangi dengan semua biaya langsung yang merupakan beban perusahaan dalam satu periode termasuk pajak (Kasmir, 2015).

Menurut (Hansen & Mowen, 2001) laba bersih atau laba setelah pajak adalah laba setelah dikurangi berbagai pajak. Laba dipindahkan kedalam perkiraan laba ditahan. Dari perkiraan laba ditahan, diambil sejumlah tertentu untuk dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen.

Sebuah perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki pengelolaan operasional yang baik. Pengelolaan operasional yang baik dapat diukur dengan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasional berdasarkan tingkat kegiatan tertentu, seperti mempertahankan penjualan atau menjaga kapasitas yang digunakan.

2.2.3. Pendapatan Premi

2.2.3.1 Pengertian Pendapatan Premi

Kontribusi adalah premi dalam istilah asuransi konvensional. Penjelasan kontribusi menurut PSAK 108 (Tahun 2016) adalah jumlah bruto yang menjadi kewajiban peserta terkait bagian risiko dan *fee (ujrah)*. Secara sederhana, kontribusi dapat berupa dana *tabarru'* dan dana *fee (ujrah)*.

Jumlah dana yang dibayarkan oleh peserta digunakan untuk pengelolaan risiko dan *fee (ujrah)* untuk pengelola (perusahaan) sebagai imbalan atas usaha dalam pengelolaan risiko peserta. Bagian pengelolaan risiko atau disebut juga dengan dana *tabarru'* (dana sosial) digunakan untuk membayar klaim, membayar biaya reasuransi, dan pembentukan penyesuaian. Sedangkan bagian *fee (ujrah)* diakui sebagai pendapatan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasinya (Bayinah et al., 2019).

Premi asuransi syariah didefinisikan sebagai sejumlah dana yang terdiri dari dana tabungan dan *tabarru'* yang dibayarkan oleh peserta

kepada perusahaan asuransi sebagaimana disepakati dalam akad. Dana tabungan adalah uang titipan dari peserta polis dan akan mendapatkan bagi hasil dari kegiatan investasi yang diperoleh setiap tahun dari dana *tabarru'*. Sedangkan *tabarru'* adalah dana kebajikan atau dana sumbangan yang diberikan dan diikhlasakan oleh antar peserta lainnya, jika nantinya digunakan untuk membayar klaim atau manfaat asuransi (Sula, 2004).

Dapat disimpulkan dari pengertian diatas bahwasanya penerimaan (pendapatan) premi oleh asuransi dasarnya yang dibayarkan oleh peserta asuransi adalah untuk memberikan imbalan berupa penggantian kepada pemegang polis karena terjadinya suatu risiko.

2.2.4. Hasil Investasi

2.2.4.1 Pengertian Hasil Investasi

Hasil investasi memainkan peranan penting dalam keuntungan perusahaan asuransi dimana keuntungan akan dibagi antara perusahaan dan peserta berdasarkan hasil investasi. Hasil investasi adalah hasil perolehan investasi yang dana untuk investasi didapat dari dana peserta berupa dana *tabarru'* dan tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi. Maka dari itu, peserta adalah pemilik dana dan perusahaan adalah pengelola dana (*mudharib*) (Bayinah et al., 2019).

PSAK 108 menyebutkan bahwa perubahan jumlah dana *tabarru'* juga disebabkan oleh perolehan hasil investasi dari dana *tabarru'*. Investasi yang dimaksud yaitu investor yang melakukan penanaman

modal di berbagai bidang usaha yang terbuka dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan.

Hasil investasi merupakan jumlah bruto sebelum ditentukan porsi bagi hasil hak pengelola atas hasil investasi tersebut. Hak untuk pengelola dari hasil investasi tersebut diukur dengan bagi hasil (*nisbah*) yang telah disepakati dalam akad yang sesuai dengan syariah (Bayinah et al., 2019).

2.2.5. Beban Klaim

2.2.5.1 Pengertian Beban Klaim

Klaim adalah suatu nilai pertanggungan yang dibayarkan ke peserta atas risiko yang dialami. Pembayaran klaim dilakukan oleh pengelola berdasarkan ketentuan kebijakan yang disepakati dalam polis dan hasil investigasi atau penyelidikan atas suatu risiko tersebut. Pada perusahaan asuransi syariah, pembayaran klaim bukan menjadi beban tanggung jawab pengelola, melainkan merupakan beban asuransi atau *underwriting* yang diambil dari dana peserta. Perbedaan ini disebabkan oleh konsep dana *tabarru'* dan pembagian risiko (*sharing of risk*) yang digunakan oleh perusahaan asuransi syariah. Klaim diakui sebagai beban sebesar jumlah yang diputuskan untuk dibayarkan ke peserta pada saat selesainya proses penyelidikan klaim (Bayinah et al., 2019).

Menurut PSAK No. 28 klaim adalah perolehan ganti rugi yang dibayarkan atau yang menjadi kewajiban kepada tertanggung atau

perusahaan asuransi (*ceding company*) sehubungan dengan telah terjadinya kerugian.

Klaim adalah proses di mana peserta memperoleh pertanggung jawaban atau kompensasi atas kerugian yang terjadi berdasarkan kesepakatan akad sesuai dengan syariah. Dalam menyelesaikan klaim atas risiko, penanggung akan mengacu pada akad dan kesepakatan yang tertulis dalam polis. Maksudnya, klaim adalah proses pengajuan oleh peserta untuk mendapatkan dana pertanggung jawaban setelah nasabah memenuhi semua kewajibannya kepada perusahaan dengan membayar kontribusi. Pembayaran klaim asuransi syariah dilakukan melalui dana tabarru yang dikumpulkan dari seluruh peserta. Pihak pengelola yaitu perusahaan wajib untuk menyelesaikan proses klaim secara cepat dan efisien sesuai dengan amanah yang diterima (Sula, 2004).

2.2.6. Beban Operasional

2.2.6.1 Pengertian Beban Operasional

Beban operasional merupakan biaya yang sudah seharusnya ditanggung perusahaan untuk melanjutkan usahanya agar dapat terus berjalan. Biaya operasional (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan (Jopie, 2008).

Beban operasional pengelola meliputi semua biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi, yaitu biaya akuisisi berupa

komisi, biaya pemasaran, biaya umum dan administrasi, dan biaya terkait lainnya, termasuk zakat (Bayinah et al., 2019).

1. Biaya Akuisisi

Biaya akuisisi sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 74/PMK.010/2007 tentang Penyelenggaraan Pertanggungjawaban Asuransi adalah biaya-biaya yang dibayarkan perusahaan kepada peserta atau pihak ketiga dalam rangka perolehan usaha.

2. Biaya Pemasaran

Biaya pemasaran adalah biaya yang harus disiapkan oleh perusahaan untuk membiayai proses penjualan dan pendistribusian produk dan jasa asuransi kepada calon pemegang polis. Beban pemasaran dikeluarkan dalam melakukan promosi seperti iklan, *personal selling*, dan lainnya untuk meningkatkan penjualan produk asuransi syariah.

3. Biaya Umum dan Administrasi

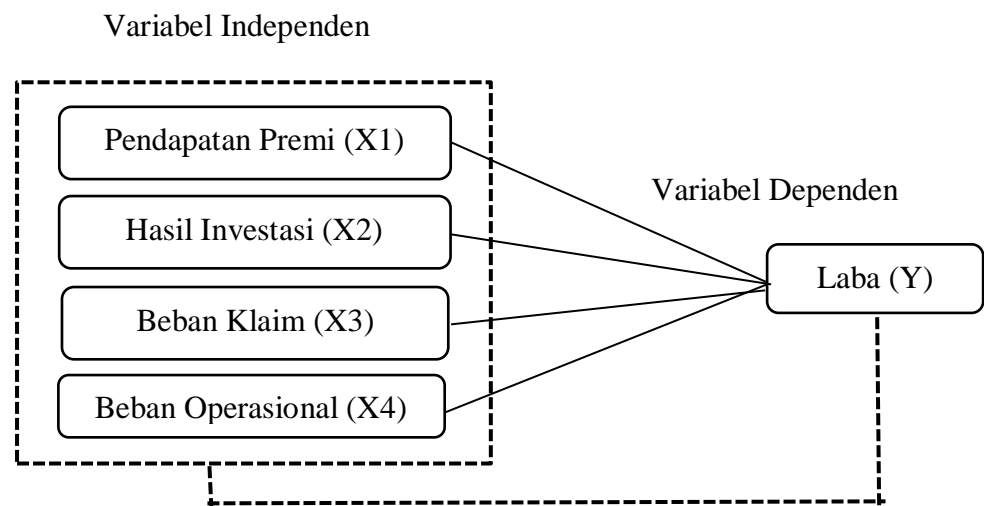
Biaya atau beban umum dan administrasi adalah biaya yang digunakan untuk mendukung usaha seperti pemasaran, keuangan, teknologi, sumber daya manusia, dan lain-lain. Beban ini akan semakin meningkat ketika suatu usaha semakin berkembang.

2.3 Kerangka Konseptual

Pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional diduga memiliki pengaruh terhadap laba perusahaan. Berdasarkan dugaan sementara tersebut maka dapat dikembangkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- Pengaruh secara simultan
- Pengaruh secara parsial

2.4 Hipotesis

Hipotesis yaitu jawaban sementara penelitian terhadap rumusan masalah, yang dirumuskan dalam bentuk pertanyaan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan kajian teoritis di atas, maka penulis menentukan hipotesis sebagai berikut:

2.4.1 Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih

Menurut penelitian (Yolanda, 2020) pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan premi maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2.4.2 Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Bersih

Menurut penelitian (Haniva, 2018) hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2.4.3 Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Bersih

Menurut penelitian (Yolanda, 2020) pembayaran klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hal tersebut membuktikan bahwa semakin tinggi beban klaim maka semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Beban klaim berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2.4.4 Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Menurut penelitian (Luthfiati, 2018) beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba. Hal tersebut membuktikan bahwa kenaikan beban operasional tidak berpengaruh kepada turunnya laba yang diperoleh perusahaan asuransi. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄ : Beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2.4.5 Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih.

Menurut penelitian (Haniva, 2018) hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yaitu Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional berpengaruh secara simultan terhadap laba. Maka kemungkinan besar pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara simultan akan berpengaruh secara signifikan terhadap laba. Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : Pendapatan premi , Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif karena data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka. Menurut Sugiyono (2018) Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau penelitian tertentu dengan tujuan menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya. Jadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam cara kerjanya banyak menggunakan angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya. Dilihat dari jenis masalah yang ingin dikaji, penelitian ini merupakan penelitian korelasi. Penelitian korelasi sendiri adalah penelitian untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suharsimi, 2006).

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dengan telah mempublikasikan laporan tahunan melalui laporan perasuransian OJK atau melalui website resmi setiap perusahaan pada tahun 2018-2020.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi yaitu kumpulan dari beberapa sampel penelitian. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 karena jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2020 memiliki jumlah perusahaan yang sama berturut-turut dan laporan tahunan setiap perusahaan hanya diterbitkan sampai pada tahun 2020. Setelah peneliti mengumpulkan data tersebut, di tahun 2017 ada banyak perusahaan yang tidak memenuhi kriteria sampel seperti tidak memperoleh laba dan tidak adanya nilai pada variabel di beberapa perusahaan. Sehingga, peneliti hanya mengambil tahun 2018 sampai tahun 2020 untuk dijadikan bahan dalam penelitian ini. Sedangkan sampel yaitu data dari jumlah populasi tersebut melalui teknik *sampling*.

3.4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik *sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan *purposive sampling*, dimana sampel data diambil sesuai dengan beberapa kriteria yang sebelumnya telah ditentukan.

Berikut kriteria-kriteria pengambilan sampel dalam penelitian:

1. Perusahaan asuransi merupakan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.

2. Perusahaan merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki laporan keuangan tahunan atau *annual report* yang telah diterbitkan atau dipublikasikan melalui *website* resminya atau melalui laporan perasuransian OJK secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.
3. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan asuransi jiwa syariah dalam satuan rupiah secara berturut-turut selama tahun 2018-2020.
4. Laporan keuangan secara berturut-turut mengalami laba tahun berjalan positif tahun 2018-2020.

Perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK pada tahun 2018-2020 berjumlah 30 perusahaan. Jumlah tersebut merupakan jumlah populasi pada penelitian. Perusahaan yang memenuhi kriteria diatas kemudian akan dilakukan tahap *sampling*. Berikut penetapan sampel pada populasi:

Tabel 3.1
Penentuan Sampel pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2020

No	Kriteria Sampel	Jumlah Sampel Penelitian
1	Perusahaan asuransi merupakan perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).	30
2	Perusahaan asuransi jiwa syariah tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut tahun 2018-2020.	(0)

3	Laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah diterbitkan dalam satuan selain rupiah.	(0)
4	Laporan keuangan perusahaan asuransi jiwa syariah tidak memperoleh laba tahun berjalan pada tahun 2018-2020	(14)
Total Perusahaan		16

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan penentuan sampel pada tabel diatas, maka data sampel yang digunakan berjumlah 48 data. Adapun perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Table 3.2
Data Sampel Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2018-2020

No	Nama Perusahaan
1	PT Asuransi Takaful Keluarga
2	PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
3	PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
4	PT Capital Life Syariah
5	PT Avrist Assurance
6	PT Asuransi BRI Life
7	PT Asuransi Simas Jiwa
8	PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
9	PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
10	PT AXA Mandiri Financial Services
11	PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
12	PT Panin Dai-Chi Life
13	PT AXA Financial Indonesia
14	PT Chubb Life Insurance Indonesia
15	PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha
16	PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.5. Data dan Jenis Data

Penulis dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan data kuantitatif yaitu data hasil serangkaian

pengukuran atau observasi yang dinyatakan dalam bentuk angka (Silalahi, 2010). Pada penelitian ini data kuantitatif yang digunakan yaitu data yang menyangkut dengan pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional.

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data panel dari tahun 2018-2020 dengan objek penelitian perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Menurut (Gujarati, 2003) data panel adalah gabungan dari dua jenis data yaitu data *time series* dan data *cross section*.

Sumber data dari penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*financial report*) perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK yang dipublikasikan pada situs resminya yaitu melalui *website* resmi setiap perusahaan atau melalui laporan perasuransian OJK. Data laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pada tahun 2018-2020. Alat pengolahan data dalam penelitian menggunakan software *Microsoft Excel* dan *Eviews12*.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri dokumen laporan tahunan dari laporan perasuransian yang diterbitkan oleh OJK tahun 2018-2020 untuk memperoleh data pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional.

3.7. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel yaitu proses untuk mengubah konsep abstrak atau konstruk atau suatu variabel menjadi indikator atau mengonstruksi indikator-indikator untuk konsep variabel (Silalahi, 2015). Berdasarkan judul usulan penelitian penulis yaitu “Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Laba Bersih (Studi pada perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)”, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

3.7.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) menurut Sugiyono (2018) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau adanya variabel dependen (terikat). Variabel independen dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Independen

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Pendapatan Premi	Buku Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Budiarmo (2015) menjelaskan bahwa pendapatan premi adalah dana yang diperoleh sesuai dengan kontrak asuransi dan reasuransi dan diakui sebagai pendapatan selama periode	-

		polis (kontrak) berdasarkan dengan proporsi jumlah proteksi yang diberikan (Indonesia, 2015).	
2	Hasil Investasi	Hasil investasi yaitu hasil yang diperoleh dari dana peserta berupa dana <i>tabarru'</i> dan tabungan yang dikelola oleh perusahaan asuransi sebagai pengelola. Hasil investasi didapat dari jumlah bruto sebelum dikeluarkannya hak pengelola atas hasil investasi tersebut (Bayinah et al., 2019).	Hasil Investasi = hasil investasi dari dana peserta + hasil investasi dari dana perusahaan
3	Beban Klaim	Klaim adalah suatu permintaan salah satu dari dua pihak yang mempunyai ikatan, agar haknya terpenuhi. satu dari dua pihak yang melakukan ikatan tersebut akan mengajukan klaimnya kepada pihak lainnya sesuai dengan perjanjian yang disepakati bersama oleh kedua pihak (Ilyas, 2011). Klaim diakui sebesar jumlah biaya yang dibayarkan ke peserta pada	-

		saat selesainya proses investigasi klaim.	
4	Beban Operasional	Beban operasional adalah beban yang berkaitan dengan operasional perusahaan, termasuk didalamnya yaitu beban administrasi, penjualan, iklan, penyusutan, serta perbaikan dan pemeliharaan. Beban operasional yang tinggi akan menurunkan tingkat keuntungan, dan sebaliknya (Muhardi & R, 2013)	Beban operasional = beban akuisisi + beban pemasaran + beban umum dan administrasi

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.7.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen (terikat) menurut Sugiyono (2018) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen (bebas). Variabel dependen (terikat) pada penelitian ini adalah laba bersih (Y).

Tabel 3.4

Definisi Operasional Variabel Dependen

No	Variabel	Pengertian	Rumus
1	Laba Bersih	Laba bersih menurut Kasmir (2015) yaitu laba dikurangkan dengan beban-beban perusahaan	Laba Bersih = Laba kotor – Beban usaha – Beban pajak

		(termasuk pajak) selama periode waktu tertentu.	
--	--	---	--

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

3.8. Analisis Data

Metode analisis pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi data panel yang diolah dengan menggunakan bantuan *Software Statistic Eviews* versi 12. Untuk melakukan teknik analisis dengan regresi data panel dilakukan beberapa tahapan yaitu pemilihan model regresi, pengujian asumsi klasik, uji kelayakan model, dan interpretasi model (Sakti, 2018).

3.8.1. Pemilihan Model Regresi

Penggunaan regresi data panel dapat menjabarkan dua macam informasi antara lain informasi antar runtut waktu (*time series*) yang menunjukkan perubahan pada subjek waktu dengan informasi data silang (*cross section*) pada perbedaan setiap subjek (Panjawa & Sugiharti, 2021). Pada penelitian ini variabel bebas (X) berupa Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan beban Operasional sedangkan variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Laba Bersih Perusahaan. Sehingga didapatkan model regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Laba Bersih} = \alpha + \beta_1 \text{ Pendapatan Premi}_{it} + \beta_2 \text{ Hasil Investasi}_{it} + \beta_3 \text{ Beban Klaim}_{it} + \beta_4 \text{ Beban Operasional}_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan :

Laba bersih (Variabel Y)

α : Konstanta

β : Koefisien Jalur

i : Unit *Cross Section*

t : Periode/waktu

Untuk menentukan parameter model regresi dilakukan estimasi model regresi dengan menggunakan tiga pendekatan (Panjawa & Sugiharti, 2021), yaitu:

1. *Common Effect Models* (CEM)

Merupakan teknik data panel paling sederhana dimana hanya menggabungkan data cross section dengan *time series*, dan data gabungan ini diperlakukan sebagai suatu kesatuan pengamatan untuk model dengan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan teknik tersebut maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun waktu. Teknik ini mengasumsikan bahwa perilaku data adalah sama antara perusahaan selama periode waktu yang berbeda.

2. *Fixed Effect Models* (FEM)

Merupakan pendekatan yang mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan

intersepanya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengestimasi data panel FEM adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan intersep antar perusahaan (nilai parameter yang berbeda-beda) baik lintas unit *cross-section* maupun *time series*. Tetapi sloponya sama antar perusahaan. Model ini juga sering dinamakan dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LSDV).

3. *Random Effect Models* (REM)

Dalam melakukan estimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel *dummy* menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Model REM mengestimasi data panel yang mana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar individu dan antar waktu. Keuntungan dari model ini yaitu menghilangkan heteroskedastisitas. Model jenis ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS).

Setelah melakukan estimasi model regresi, maka dapat dilakukan pemilihan model secara statistik. Tujuan dilakukannya pemilihan model secara statistik adalah mendapatkan dugaan dengan lebih efisien.

Untuk memilih model mana yang tepat untuk digunakan dalam mengolah data panel apakah menggunakan model *common effect*,

fixed effect, atau *random effect* maka ada beberapa teknik pengujian yang dilakukan (Panjawa & Sugiharti, 2021), yaitu:

a. Uji *Chow*

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan model yang tepat untuk digunakan dalam regresi data panel yang terdiri dari model *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Common Effects Model* (CEM) dilakukan jika
Prob. $> 0,05$

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM) dilakukan jika Prob. $< 0,05$

Hipotesis dapat diterima jika memenuhi ketentuan :

- a. Nilai Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak
- b. Nilai Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

b. Uji *Hausman*

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan Uji *Hausman* jika hasil dari Uji *Chow* menunjukkan FEM lebih tepat untuk digunakan. Uji *Hausman* dilakukan dengan membandingkan *Fixed Effects Model* (FEM) dengan *Random Effect Model* (REM) untuk kemudian didapatkan hasil model yang terbaik. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : *Random Effect Model* (REM) dilakukan jika
Prob. $> 0,05$

H_1 : *Fixed Effects Model* (FEM) dilakukan jika

Prob. < 0,05

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan :

- a. Nilai Probabilitas < 0.05 maka H_0 ditolak
- c. Nilai Probabilitas > 0.05 maka H_0 diterima

c. Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Lagrange Multiplier (LM) adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect* atau model *Common Effect* (OLS) yang paling tepat digunakan. Uji signifikansi *Random Effect* dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk uji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

- a. Nilai probabilitas *Ordinary Least Square* (OLS) > α (0,05) = H_0 diterima
- b. Nilai probabilitas model *Random Effect* (RE) < α (0,05) = H_0 ditolak

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data panel untuk di uji, dimana data panel adalah gabungan dari data time series dan cross section. Sehingga, metode analisis data yang digunakan dalam menentukan

ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi khusus untuk data panel.

Menurut Verbeek (2000), Guarati (2003), Wibisono (2005), Aulia (2004) dalam buku (Ajija et al., 2011) menyimpulkan bahwa “keunggulan lain pada data panel yaitu data panel memiliki implikasi tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik”, sehingga menurut teori tersebut penelitian yang menggunakan data panel tidak melakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan penjelasan dibawah ini, peneliti tetap melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Penjelasan lebih lanjut adalah sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ajija et al., 2011) hanya digunakan apabila jumlah observasi dalam penelitian kurang dari 30 dimana untuk mengetahui apakah *error term* mendekati distribusi normal, begitupun sebaliknya. Penelitian ini menggunakan jumlah observasi 16 perusahaan maka uji normalitas tetap dilakukan.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Ghozali, 2018).

Uji kenormalan data juga bisa dilakukan tidak berdasarkan grafik, misalnya dengan Uji *Jarque-Bera* dengan nilai signifikansi (0,05). Kemudian didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_1 : residual tidak terdistribusi normal

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

- a. Nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* (JB) $> 0,05 = H_0$ diterima
- b. Nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* (JB) $< 0,05 = H_0$ ditolak

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali & Ratmono, 2013). Penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu yaitu empat variabel bebas maka uji multikolinearitas tetap dilakukan. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi salah satunya dengan melihat korelasi antara dua variabel bebas, ketika nilai dari hasil uji lebih besar dari 0,90 maka dapat dipastikan terdapat multikolinearitas pada data yang diolah. Data yang baik adalah data yang tidak terdapat masalah multikolinearitas (Ghozali & Ratmono, 2013). Kemudian didapatkan hipotesis sebagai berikut.

Hipotesis pada uji multikolinieritas yaitu:

H_0 : Tidak terdapat masalah multikolinieritas

H_1 : Terdapat masalah multikolinieritas

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

- a. Nilai multikolinieritas $< 0,90 = H_0$ diterima
- b. Nilai multikolinieritas $> 0,90 = H_0$ ditolak

3. Uji Heteroskedastisitas

Data yang sering terjadi dalam masalah adanya heteroskedastisitas ialah data *cross section*, sehingga untuk data panel yang lebih bersifat ke data *cross section* karena periode waktu pada data panel berulang berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, maka uji heteroskedastisitas tetap dilakukan.

Uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedestisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas

Hipotesis dapat diterima dengan ketentuan:

- a. Nilai probabilitas heteroskedastisitas $< 0,05 = H_0$ diterima
- b. Nilai probabilitas heteroskedastisitas $> 0,05 = H_0$ ditolak

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018). Sehingga uji autokorelasi ini hanya dapat digunakan pada data *time series*. Hal tersebut karena uji autokorelasi untuk mengetahui apakah data pada periode sebelumnya mempengaruhi data pada periode sekarang. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan data panel maupun *cross section* tidak perlu menggunakan uji autokorelasi.

Uji autokorelasi pada data selain *time series* seperti data *cross section* maupun data panel hanya akan sia-sia semata atau tidak memiliki arti (Basuki & Prawoto, 2017). Sehingga dalam penelitian ini tidak dilakukan uji autokorelasi. Diasumsikan dalam penelitian ini bahwa untuk variabel bebas (independen) tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri diantara faktor gangguan.

3.8.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel dependen dengan semua variabel independen yang menjelaskan secara bersama-sama (simultan) dan nilainya tetap

positif. Koefisien determinasi tersebut menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas (X). Persamaan regresi linear berganda semakin baik apabila nilai R^2 semakin tinggi mendekati 1 dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas (Anwar, 2013). Koefisien determinasi (R^2) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$R^2 = \frac{SSR}{TSS}$$

Kelemahan mendasar dari penggunaan koefisien determinasi merupakan bias terhadap jumlah variabel bebas dalam model. Setiap tambahan satu variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Oleh karena itu, banyak dari peneliti yang menyarankan untuk menggunakan nilai *Adjusted* R^2 pada saat menentukan mana model regresi yang terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai *Adjusted* R^2 dapat meningkat atau menurun ketika satu variabel independen ditambahkan dalam model (Ghozali, 2018).

Menurut (Gujarati, 2003) jika dalam uji empiris didapat nilai *Adjusted* R^2 negatif, maka nilai *Adjusted* R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika nilai $R^2 = 1$, maka *Adjusted* $R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, *Adjusted* $R^2 = (1 - k)/(n - k)$. Jika $k > 1$, maka *Adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

3.8.4. Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang telah terbentuk layak atau tidak untuk menjelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat

1. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan adanya uji F ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan atau bersama-sama akan mempengaruhi variabel dependen dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} (Ghozali & Ratmono, 2013). Maka didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_1 : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Maka diperoleh hasil penelitian yaitu:

- a. Jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai $F_{hitung} > 0,05$ maka H_0 ditolak

2. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan gunanya untuk menguji pengaruh dari variabel independen (X) secara parsial terhadap variabel dependen

(Y), adapun yang dimaksud yaitu pengaruh dari masing-masing variabel independen tersebut terdiri dari pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba yang merupakan variabel dependennya. Uji t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (Singgih Santoso, 2005)

Membuat rumusan hipotesis:

- a. Variabel pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga

H_0 : X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

- b. Variabel hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga

H_0 : X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

- c. Variabel beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga

H_0 : X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

- d. Variabel beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan PT. Asuransi Takaful Keluarga

H_0 : X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Menentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 0,05$:

Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka artinya bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > 0,05$ maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2018-2020. Jumlah populasi dalam penelitian ini yaitu 30 perusahaan. Penelitian fokus untuk melihat pengaruh variabel independen yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional terhadap variabel dependen yaitu laba dengan data berupa data panel.

Data diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di OJK dan telah diterbitkan melalui *website* resmi OJK di www.ojk.go.id. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Perusahaan setelah dilakukan penarikan sampel terpilih dengan jumlah 16 perusahaan dengan waktu selama 3 tahun maka jumlah data yang digunakan yaitu 48 laporan keuangan. Daftar 16 perusahaan asuransi jiwa syariah tersebut adalah sebagai berikut:

1. PT Asuransi Takaful Keluarga
2. PT Asuransi Jiwa Syariah Al Amin
3. PT Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi
4. PT Capital Life Syariah

5. PT Avrist Assurance
6. PT Asuransi BRI Life
7. PT Asuransi Simas Jiwa
8. PT Asuransi Jiwa Sinarmas MSIG Tbk
9. PT Tokio Marine Life Insurance Indonesia
10. PT AXA Mandiri Financial Services
11. PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia
12. PT Panin Dai-Chi Life
13. PT AXA Financial Indonesia
14. PT Chubb Life Insurance Indonesia
15. PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha
16. PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia

4.1.2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini variabel Independen terdiri dari Pendapatan Premi (X1), Hasil Investasi (X2), Beban Klaim (X3), dan Beban Operasional (X4). Dan juga Variabel Depeden pada penelitian ini yaitu Laba (Y). Dalam hasil analisis Staistik Deskriptif yang telah dilakukan menggunakan *Software E-Views12* menghasilkan nilai minimum, maksimum, *Mean* (Rata-rata), dan juga nilai standard deviasi. Hasil uji staisik deskriptif ditunjukan pada Tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif	Pendapatan Premi	Hasil Investasi	Beban Klaim	Beban Operasional	Laba
Minimum	243,87	622,86	135,40	916,82	53,33
Maximum	90.343,97	52.503,30	72.111,40	13.1802,4	113.211,2
Mean	24.184,79	14.295,81	19.213,73	43.256,25	20.055,71
Std. Dev	24.995,12	11.917,00	20.650,67	43.538,56	24.883,69
Observations	48	48	48	48	48

Sumber: *Output Eviews12* diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.1 tersebut variabel independen seperti Pendapatan Premi pada asuransi jiwa syariah periode 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi sebesar 243,87 dan 90.343,97 dengan nilai rata-rata sebesar 24.184,79 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 24.995,12. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel pendapatan premi lebih rendah dari nilai standar deviasi. Sedangkan pada variabel Hasil Investasi pada asuransi jiwa syariah periode 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi sebesar 622,86 dan 52.503,30 dengan nilai rata-rata sebesar 14.295,81 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 11.917,00. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel Hasil Investasi lebih tinggi dari nilai standar deviasi. Kemudian pada variabel Beban Klaim pada asuransi jiwa syariah periode 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi sebesar 135,40 dan 72.111,40 dengan nilai rata-rata sebesar 19.213,73 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 20.650,67. Dari

hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel Beban Klaim lebih rendah dari nilai standar deviasi. Selanjutnya pada variabel Beban Operasional pada asuransi jiwa syariah periode 2018-2020 menunjukkan bahwa nilai terendah dan tertinggi sebesar 916,82 dan 13.1802,4 dengan nilai rata-rata sebesar 43.256,25 dan nilai simpangan baku atau standar deviasi sebesar 43.538,56. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata dari variabel Beban Operasional lebih rendah dari nilai standar deviasi. Kemudian untuk variabel dependen yaitu Laba pada asuransi jiwa syariah periode 2018-2020 memiliki nilai terendah dan nilai terbesar yakni 53,33 dan 113.211,2 serta nilai rata-rata sebesar 20.055,71 dengan nilai standar deviasi sebesar 24.883,69. Dapat disimpulkan jika nilai rata-rata dari variabel Laba lebih rendah dari standar deviasi atau simpangan baku.

4.1.3. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa jenis uji sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Penggunaan uji chow bertujuan untuk mengetahui yang manakah model regresi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Uji *Common Effect Model* (CEM) dilakukan jika Prob. > 0,05

H_1 : Uji *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan jika Prob. < 0,05

Hasil uji chow ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-Section Chi-Square</i>	81,795396	0,0000

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Dari Tabel 4.2 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai Uji Chow sebesar 81,79 dengan nilai Probabilitas 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Probabilitas kurang dari level signifikansi dimana $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_1 : *Fixed Effect Model* diterima. Dari hasil uji chow tersebut, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan yaitu dengan menggunakan model FEM (*Fixed Effect Model*).

2. Uji Hausman

Penggunaan uji hausman bertujuan untuk mengetahui yang manakah model regresi terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model* (REM) dilakukan jika Prob. $> 0,05$

H_1 : *Fixed Effect Model* (FEM) dilakukan jika Prob. $< 0,05$

Hasil Uji Hausman ditunjukkan pada Tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Square Statistic</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	32,291486	0,0000

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Dari Tabel 4.3 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai uji hausman sebesar 32,29 dengan nilai Probabilitas 0,0000. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Probabilitas kurang dari level signifikansi dimana $\alpha = 5\%$ atau 0,05 maka H_1 : *Fixed Effect Model* diterima. Dari hasil uji chow maupun uji hausman tersebut, menghasilkan model regresi data panel yang paling baik digunakan adalah model *Fixed Effect Model* (FEM).

4.1.4. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik dalam penelitian adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal (Ghozali, 2018). Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan model *Jarque-Bera* (JB) dengan terdistribusi normal apabila nilai probabilitas uji *Jarque-Bera* (JB) < nilai signifikansi (0,05). Dalam uji normalitas, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : residual terdistribusi normal

H_1 : residual tidak terdistribusi normal

Hasil Uji Normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

<i>Jarque-Bera</i>	2,626303
Prob.	0,268971

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Dari Tabel 4.4 diatas menunjukkan hasil bahwa nilai probabilitas Uji *Jarque-Bera* sebesar 0,27 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai $\alpha = 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diterima pada uji normalitas yakni H_0 : Residual terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).

Dalam uji multikolinearitas, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah Multikolinearitas

H_1 : Terdapat masalah Multikolinearitas

Hasil Uji Normalitas ditunjukkan pada Tabel 4.5 berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1,000000	0,545566	0,862045	0,662733
X2	0,545566	1,000000	0,331863	0,556242
X3	0,862045	0,331863	1,000000	0,608076
X4	0,662733	0,556242	0,608076	1,000000

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Dari Tabel 4.5 di atas menunjukkan hasil bahwa nilai uji multikolinieritas Pendapatan Premi (X1), Hasil Investasi (X2), Beban Klaim (X3), dan Beban Operasional (X3) lebih kecil ($<$) dari $\alpha = 0,90$ maka hipotesis yang memenuhi adalah H_0 : Tidak terdapat masalah mutikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Melihat apakah dalam penelitian data yang diolah mempunyai ragam homogen atau tidak, maka digunakan Uji Heteroskedastisitas. Dimana jika data bersifat homogen atau tidak terjadi heteroskedastisitas maka penelitian dikatakan baik. Dalam uji heteroskedastisitas, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat masalah heteroskedastisitas jika nilai Prob. $> 0,05$

H_1 : Terdapat masalah heteroskedastisitas jika nilai Prob. $< 0,05$

Hasil Uji Heteroskedastisitas ditunjukkan pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Test</i>	Prob.
Pendapatan Premi	0,2485
Hasil Investasi	0,4832

Beban Klaim	0,3716
Beban Operasional	0,0985

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.6 diatas, nilai Probabilitas dari Pendapatan Premi adalah 0,25, nilai probabilitas dari Hasil Investasi adalah 0,48, nilai probabilitas dari Beban Klaim adalah 0,37, dan nilai probabilitas dari Beban Operasional adalah 0,10. Dimana nilai probabilitas masing-masing variabel tersebut lebih dari 0,05 dengan hipotesis yang diterima adalah H_0 : Tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas. Sehingga data penelitian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.1.5. Uji Kelayakan Model

1. Uji F (Uji Simultan)

Dalam melakukan pengujian atas pengaruh dari variabel independen / variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat, maka dilakukan Uji Signifikan Simultan. Jika nilai $F_{hitung} < 0,05$ maka secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam Uji Simultan, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

H_1 : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

Hasil Uji Simultan ditunjukkan pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.7
Hasil Uji F (Uji Simultan)

<i>F-Statistic</i>	19,96227
<i>Probability (F-Statistic)</i>	0,000000

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar 0,00 dimana nilai tersebut kurang dari 0,05 sehingga hipotesis yang diterima pada Uji F yaitu H_0 : Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Uji T (Uji Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan Uji Parsial (Uji t). Jika nilai $t_{hitung} < 0,05$ maka variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam Uji Parsial, didapatkan hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis variabel pendapatan premi :

H_0 : X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Hipotesis variabel hasil investasi :

H_0 : X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Hipotesis variabel beban klaim :

H_0 : berarti X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : berarti X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Hipotesis variabel beban operasional :

H_0 : berarti X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y

H_1 : berarti X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

Dari hasil Uji Parsial (Uji T) ditunjukkan pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji T (Uji Parsial)

Variabel	Prob.
Pendapatan Premi	0,0000
Hasil Investasi	0,0288
Beban Klaim	0,9748
Beban Operasional	0,2181

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Berdasarkan pada Tabel 4.7 diatas, hasil Uji T variabel Pendapatan Premi diperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) maka H_0 diterima, yang artinya variabel pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba. Kemudian

untuk variabel Hasil Investasi diperoleh nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka H_0 diterima, yang artinya variabel Hasil Investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba. Selanjutnya pada variabel Beban Klaim diperoleh nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya variabel Beban Klaim secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba. Kemudian hasil Uji T untuk variabel Beban Operasional diperoleh nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka H_1 diterima, yang artinya variabel Beban Operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba.

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Setelah data dinyatakan lolos dalam pengujian asumsi klasik, selanjutnya dilakukan Uji Koefisien Determinasi. Dimana pada uji ini dapat menunjukkan presentase seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini juga untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Kemudian didapatkan model *Fixed Effect Model* (FEM) yang merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Didapatkan hasil Uji R^2 yang ditunjukkan pada Tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>Adjusted R-squared</i>	0,884601
---------------------------	----------

Sumber: Output Eviews12 diolah, 2022

Nilai adjusted R-squared pada tabel 4.9 diatas menunjukkan sebesar 0,884601 dimana variabel bebas yaitu pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 88,4601% terhadap variabel terikat yaitu laba bersih. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 0,115399 atau 11,5399% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

4.2. Pembahasan

Asuransi jiwa merupakan salah satu bentuk usaha perjanjian dari asuransi yang dapat memberikan bantuan jasa dalam penanggulangan risiko yang berhubungan dengan jiwa seseorang yang dipertanggungkan (Ismanto, 2009). Dalam era covid-19 ini, asuransi jiwa dapat menjadi kebutuhan dalam penanggulangan risiko yang berkaitan dengan hidup atau meninggalnya seseorang. Melihat jumlah perusahaan asuransi jiwa syariah yang kurang dari jumlah perusahaan asuransi konvensional pada **Gambar 1.1**, Indonesia perlu untuk lebih mengembangkan asuransi jiwa syariah dimana mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim.

Dari hasil pengolahan data untuk menganalisis atas pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih pada asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020 didapatkan hasil sebagai berikut berdasarkan hipotesis yang telah dirumuskan:

Tabel 4.10
Hasil Pengujian Hipotesis

H _x	Hipotesis	Hasil	Diterima/Ditolak
H ₁	Pendapatan Premi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Sig. 0,00 < 0,05	Diterima
H ₂	Hasil Investasi berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Sig. 0,03 < 0,05	Diterima
H ₃	Beban Klaim berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Sig. 0,97 > 0,05	Ditolak
H ₄	Beban Operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Sig. 0,22 > 0,05	Diterima
H ₅	Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.	Nilai F = 19,96 dengan Sig.F 0,00 < 0,05	Diterima

4.2.1. Pengaruh Pendapatan Premi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dibuktikan dengan nilai signifikansi pendapatan premi lebih kecil dari taraf signifikansi (0,00 < 0,05). Sehingga semakin tinggi perolehan pendapatan premi maka perolehan laba juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori, karena pendapatan premi adalah sejumlah dana yang wajib dibayarkan oleh peserta asuransi kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan akad dalam jangka waktu tertentu. Dana premi tersebut nantinya terbagi menjadi dua bagian yaitu

dana tabungan dan dana *tabarru'*, dimana dana tersebut tetap milik peserta asuransi. Berbeda dengan dana *tabarru'* yang telah disepakati di awal untuk diikhlasakan dalam membayar klaim ketika antar peserta lainnya mengalami suatu risiko. Perusahaan disini hanya sebagai pengelola dana peserta agar dapat memberikan dana pertanggung jawaban kepada peserta dan bagi hasil investasi, sehingga semakin besar pendapatan premi maka akan mempengaruhi bagi hasil investasi. Hal tersebut membuktikan bahwa besarnya pendapatan premi yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi jumlah dana yang akan diinvestasikan. Sehingga ketika hasil investasi memperoleh hasil yang besar, maka perolehan laba yang didapat perusahaan juga akan semakin besar.

Sehingga H_1 pada penelitian ini dapat dikatakan diterima karena hipotesis sesuai dengan hasil analisis data dimana dapat menjelaskan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahyuddin & Mauliyana, 2021), (Yolanda, 2020), (Juwita & Rindiati, 2020), (Nurochim, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), (Amani & Markonah, 2020), dan (Wulandari et al., 2019) yang hasil penelitiannya juga dikatakan bahwa pendapatan premi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2.2. Pengaruh Hasil Investasi terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dibuktikan dengan nilai

signifikansi hasil investasi lebih kecil dari taraf signifikansi ($0,03 < 0,05$). Sehingga semakin tinggi perolehan hasil investasi maka perolehan laba juga akan semakin tinggi, begitu juga sebaliknya. Jika dana yang diinvestasikan dalam jumlah yang besar, maka perolehan hasil investasi juga akan semakin besar sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Hal tersebut karena mengingat investasi adalah penanaman uang dengan tujuan untuk memperoleh suatu keuntungan.

Hasil investasi berpengaruh terhadap laba juga sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Lubis, 2002) dimana perolehan hasil investasi yang baik dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang, dengan ini dapat meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Perolehan hasil investasi dapat memberikan informasi kepada investor maupun kreditur bahwa perusahaan akan tumbuh di masa yang akan datang. Sehingga perusahaan asuransi jiwa syariah yang banyak berinvestasi di berbagai pos dapat dikatakan semakin banyak jalan untuk memperoleh laba perusahaan dari investasi tersebut.

Sehingga H_2 pada penelitian ini dapat dikatan diterima karena hipotesis sesuai dengan hasil analisis data dimana dapat menjelaskan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahyuddin & Mauliyana, 2021), (Nurochim, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), (Wulandari et al., 2019), dan (Haniva, 2018) yang hasil

penelitiannya juga dikatakan bahwa hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2.3. Pengaruh Beban Klaim terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. dibuktikan dengan nilai signifikansi beban klaim lebih besar dari taraf signifikansi ($0,97 > 0,05$). Sehingga kenaikan beban klaim tidak berpengaruh kepada turunnya laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan beban klaim yang harus dibayarkan kepada pihak peserta dari pihak perusahaan berasal dari dana *tabarru'* dimana dana *tabarru'* diambil dari dana kontribusi peserta dan akan diberikan jika salah satu peserta mengalami suatu risiko atau klaim, dan perusahaan asuransi hanya sebagai pengelola. Sehingga, klaim disini tidak berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan asuransi jiwa syariah.

Sehingga H_3 pada penelitian ini dapat dikatakan ditolak karena hipotesis tidak sesuai dengan hasil analisis data dimana menjelaskan bahwa beban klaim berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Suryo Santoso et al., 2020), (Wulandari et al., 2019), dan (Luthfiati, 2018) yang hasil penelitiannya juga dikatakan bahwa beban klaim tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2.4. Pengaruh Beban Operasional terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil Uji T menunjukkan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dibuktikan dengan nilai

signifikansi beban operasional lebih besar dari taraf signifikansi ($0,97 > 0,05$). Sehingga kenaikan beban operasional tidak berpengaruh kepada turunnya laba perusahaan. Hal tersebut dikarenakan laba juga diperoleh dari pendapatan yang diperoleh perusahaan (seperti dana kontribusi maupun hasil investasi) yang dikurangi dengan beban operasional. Sehingga dalam hal ini biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK dalam menjalankan usahanya cukup efisien seperti dalam membiayai beban pegawai maupun beban administrasi dan umum. Hal ini berarti perusahaan mampu dalam mengelola biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahanya dengan baik. Maka beban tidak menjadi pengaruh dalam perolehan laba perusahaan asuransi.

Sehingga H_4 pada penelitian ini dapat dikatakan diterima karena hipotesis sesuai dengan hasil analisis data dimana dapat menjelaskan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Luthfiati, 2018) dan (Haniva, 2018) yang hasil penelitiannya juga dikatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

4.2.5. Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih secara Simultan

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan) menunjukkan bahwa Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional

terhadap Laba Bersih secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada asuransi jiwa syariah. Dengan melihat koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,884601, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional dapat menjelaskan pengaruhnya sebesar 88,4601% terhadap laba bersih asuransi jiwa syariah. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 11,5399% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Tingginya nilai koefisien determinasi membuktikan bahwa laba bersih ditentukan atau dipengaruhi oleh variabel pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional.

Sehingga H_5 pada penelitian ini dapat dikatakan diterima karena hipotesis sesuai dengan hasil analisis data dimana dapat menjelaskan bahwa Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian pada variabel ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahyuddin & Mauliyana, 2021), (Yolanda, 2020), (Juwita & Rindiati, 2020), (Nainggolan & Soemitra, 2020), dan (Haniva, 2018) yang hasil penelitiannya juga dikatakan bahwa Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih secara Simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Setiap perusahaan pasti memiliki pemasukan dan pengeluaran salah satunya yaitu perusahaan asuransi, maka untuk mencapai tingkat laba yang paling baik terdapat berbagai kebijakan. Hal tersebut bisa ditingkatkan dengan pendapatan premi maupun hasil investasi yang berpengaruh cukup tinggi pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK, maka perusahaan tersebut diharapkan membuat keputusan yang tepat dalam menambah jumlah peserta polis asuransi jiwa syariah sehingga perolehan premi nantinya juga akan semakin bertambah dan perolehan premi juga akan menambah dana untuk berinvestasi, sehingga laba yang diterima oleh perusahaan juga akan semakin meningkat.

Seperti pada penelitian (Wicaksono & Trisasmita, 2018) yang menjelaskan bahwa masih terdapat gap pada pelayanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi jiwa syariah terutama pada kemampuan dalam menanggapi suatu masalah yang timbul, penggunaan peralatan teknologi dalam kegiatan operasional, dan lain sebagainya. Sehingga perusahaan disini perlu untuk lebih meningkat lagi dalam kinerja operasional perusahaan agar perusahaan dapat memberikan layanan terbaiknya dan mendapatkan keuntungan yang diharapkan perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK.

4.2.6. Asuransi Jiwa Syariah dalam Perspektif Islam

Jika sejak masa Hammurabi pada tahun 1.750 SM asuransi konvensional mulai dikenal (Lim et al., 2010), maka Al-Quran

menyebutkan bahwa Nabi Yusuf melakukan praktik asuransi terhadap risiko kekurangan pangan. Allah SWT. berfirman:

يُوسُفُ أَيُّهَا الصِّدِّيقُ أَفْتِنَا فِي سَبْعِ بَقَرَاتٍ سِمَانٍ يَأْكُلُهُنَّ سَبْعٌ عِجَافٌ
وَسَبْعِ سُنبُلَاتٍ خُضْرٍ وَأُخَرَ يَبْسُوتٍ لَعَلِّي أَرْجِعُ إِلَى النَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَعْلَمُونَ
قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تَأْكُلُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا
تُحْصِنُونَ ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

(setelah pelayan itu berjumpa dengan Yusuf dia berseru): “Yusuf, hai orang-orang yang amat dipercaya, terangkanlah kepada kami tentang tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk yang dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus-kurus dan tujuh bulir (gandum) yang hijau dan (tujuh) lainnya yang kering agar aku kembali kepada orang-orang itu, agar mereka mengetahuinya.” Yusuf berkata: “supaya kamu bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kamu tuai hendaklah kamu biarkan dibulirnya kecuali sedikit untuk kamu makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kamu simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kamu simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang adanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS. Yusuf: 46-49)

Praktik asuransi syariah telah dikenal sejak era Arab Jahiliyah. Saat itu mereka sedang melakukan praktik *aqilah*. Konsep tersebut

menjelaskan bahwa keluarga atau suku pembunuh harus membayar uang darah kepada keluarga atau suku korban dari pembunuhan. Konsep pertanggung jawaban tersebut kemudian dilegalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai praktik pertanggung jawaban dalam Islam. Hal ini terlihat dalam hadits tentang sikap Nabi terhadap perkara pertengkaran di antara dua orang wanita dari Suku Huzail yang berakhir dengan terbunuhnya salah seorang wanita dan janin dalam kandungannya.

Perkembangan praktik asuransi syariah diuraikan oleh (Billah, 1998) dalam 6 fase, yaitu masa sebelum Islam, masa Rasulullah, masa Khalifah Rasyidin, abad ke- 14-17 Masehi, abad ke-19 Masehi, dan abad ke- 20 Masehi.

1. Praktik Asuransi Masa Sebelum Islam

Orang-orang Arab Jahiliyah telah mengenal dengan konsep *aqilah*, istilah untuk keluarga suku yang membunuh dimana mereka harus memberikan serangkaian donasi atau uang darah kepada keluarga yang yang terbunuh.

2. Praktik Asuransi Masa Rasulullah

Ketika zaman Rasulullah, terdapat praktik *aqilah* seperti yang sudah ada sebelumnya dan juga ada praktik-praktik lainnya. Salah satu praktik tersebut yaitu praktik asuransi sosial yang dilakukan oleh Kaum Muhajirin dan Anshar, yang sudah ada pada saat Piagam Madinah pada tahun 622 Masehi. Bentuk asuransi sosial yang dimaksud yaitu (a) praktik *diyath* atau uang darah, konsepnya sama

dengan *aqilah* tetapi *diyath* untuk antar sesama muslim. (b) uang tebusan, dimana Rasulullah SAW. menerapkan kewajiban yaitu uang tebusan yang diberikan oleh keluarga dari tawanan perang untuk bisa bebas. (c) praktik sosial lainnya yang dimaksudkan untuk membantu orang yang membutuhkan.

3. Praktik Asuransi Masa Khalifah Rasyidin

Praktik *aqilah* dalam pemerintahan Umar dilakukan oleh sebuah lembaga khusus yaitu Diwan Muhajidin. Lembaga tersebut melakukan administrasi terhadap operasional *aqilah* yang mencakup penulisan nama dan jumlah dana yang akan diserahkan.

4. Praktik Asuransi Pada Abad ke-14-17 Masehi

Praktik asuransi kelautan pada masa ini dilakukan oleh kelompok yang disebut dengan Sufi Kazeruniyya yang berada di kota pelabuhan Malabar dan Tiongkok. Tokoh kelompok sufi yang mendirikan sejenis perusahaan asuransi perjalanan laut adalah Abu Ishaq Ibrahim Ibn al Shahariyah.

5. Praktik Asuransi Pada Abad ke-19 Masehi

Pada saat zaman ini dikenal dengan masa awal ketika dipraktikkannya asuransi modern. Ibn Abidin (1784-1836) adalah seorang ulama Hanafiyah yang membuka dan membolehkan asuransi dalam Islam. Seperti yang ditulis oleh Hasyiyah Ibn Abidin, praktik asuransi modern pada masanya dilakukan sebagai

aktivitas bisnis oleh pihak perusahaan. Beliau memberikan praktik untuk premi yang dibayarkan dengan *al-Sukra*.

6. Praktik Asuransi Pada Abad ke-20 Masehi

Muhammad Abduh menjelaskan bahwa praktik asuransi antara peserta dengan perusahaan dapat menggunakan akad *mudharabah*. Abu Zahra merupakan guru besar dari Universitas Al-Azhar menerangkan bahwa praktik asuransi sosial yang menganut prinsip kerja sama, saling menolong, saling menanggung dalam *at-Takaful al-Ijtima'i fil Islam* pada tahun 1964.

Secara umum, pandangan para cendekiawan Muslim terhadap asuransi dapat dibagi ke dalam 3 kelompok (Billah, 2010).

1. Memperbolehkan atau sah hukumnya dengan syarat terbebas dari *riba*. Di antara ulama yang berpendapat yaitu Syaikh Muhammad Abduh, Syaikh Ibn Abidin, Mohammad Taqi Amini, Syaikh Mahmud Ahmad, Mustafa Ahmad Zarqa, Sayed Mohammad Sadiq al-Ruhani, Ibrahim Tahawi, Ahmad Taha al-Sanusi, Yusuf Musa, Mohammad al-Bahi, Ali Al-Khafif, Zahar Shahidi, Mohammad Nejatullah Siddiqi, Mohammad Muslihuddin, MA Mannan, Ali Jamaluddin Awad, dan Ayatullah Khomeini.
2. Menerima praktik asuransi umum namun keberatan terhadap polis asuransi jiwa karena mengandung unsur judi (*maisir*) dan ketidakpastian (*gharar*), serta bertentangan dengan prinsip waris (*mirats*), dan wasiat (*wasiyah*). Pandangan ini disampaikan pada

sebuah seminar di Maroko, pada tanggal 6 Mei 1972. Di antara yang setuju pendapat ini yaitu Abdur Rahman Isa, Ahmad Ibrahim, Mohd Musa, Mufti Muhammad Bakhit, Muhammad Abu Zahra, Syeikh al-Azhar, Syeikh Jad al-Haq, dan Ali Jad al-Haq, serta sebuah pernyataan tanpa nama yang diterbitkan oleh Ikhwanul Muslimin (1941 M), dan Konferensi Liga Muslim di Kairo (1965 M).

3. Menolak berbagai praktik asuransi karena mengandung unsur *riba*, *maisir*, dan *gharar* yang sangat dilarang syariah. Di antaranya dinyatakan oleh Mustafa Zaid, Abdullah al-Qalqili, dan Jalal Musthafa al-Sayyad. Namun meskipun terdapat perbedaan pendapat, dasar dari hal-hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan dalam praktik perlindungan asuransi yang sesuai dengan syariah perlu dikemukakan dengan jelas, agar tidak terjadi salah konsepsi terkait asuransi syariah yang hendak dikembangkan dewasa ini.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa asuransi jiwa syariah dalam perspektif islam sah diperbolehkan dan dapat dijadikan objek muamalah bagi kaum muslim. Dalam islam juga kita tidak dibolehkan untuk meninggalkan keluarga sendiri dalam keadaan miskin tidak memiliki apapun dan perlu untuk mempersiapkan hal apapun di masa depan. Sehingga asuransi syariah disini penting untuk dimiliki karena pada dasarnya manusia dalam kehidupannya selalu dipenuhi dengan suatu risiko yang tidak pasti kapan akan terjadi. Asuransi inilah yang akan mengurangi suatu risiko tersebut dan akan memberikan

perlindungan kepada para pesertanya ketika peserta tersebut mengalami suatu risiko.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini ditujukan untuk melihat pengaruh pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional terhadap laba pada perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) selama tahun 2018-2020. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendapatan premi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020. Hal ini berdasarkan nilai signifikan pendapatan premi lebih kecil dari taraf signifikan ($0,00 < 0,05$).
2. Hasil investasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020. Hal ini berdasarkan nilai signifikan hasil investasi lebih kecil dari taraf signifikan ($0,03 < 0,05$).
3. Beban klaim secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020. Hal ini berdasarkan nilai signifikan beban klaim lebih besar dari taraf signifikan ($0,97 > 0,05$).

4. Beban operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2018-2020. Hal ini berdasarkan nilai signifikan beban operasional lebih besar dari taraf signifikan ($0,22 < 0,05$).
5. Berdasarkan hasil Uji F untuk variabel-variabel dengan tingkat signifikan $0,00 < 0,05$ maka pendapatan premi, hasil investasi, beban klaim, dan beban operasional secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba.

5.2. Saran

Peneliti mengharapkan agar penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti sejenis dengan penelitian ini agar menambah variabel lain yang dinilai dapat berpengaruh terhadap laba, dikarenakan penelitian ini memiliki keterbatasan pada data. Sehingga penelitian selanjutnya dapat juga menambahkan variabel penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini, seperti hasil *underwriting*, cadangan dana *tabarru'*, dan variabel-variabel lainnya yang mendukung.

Bagi perusahaan asuransi agar lebih mengoptimalkan kegiatan operasionalnya dan lebih banyak lagi mengenalkan pentingnya berasuransi agar masyarakat dapat tertarik dan percaya untuk melakukan asuransi. Hal tersebut karena semakin banyak masyarakat berasuransi, maka semakin banyak pula perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang maksimal karena asuransi akan memperoleh pendapatan premi dari peserta yang

nantinya akan diolah menjadi dua akun, salah satunya yaitu investasi dari dana *tabarru'* dimana pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan asuransi. Untuk tercapainya tujuan perusahaan dalam perlindungan asuransi, maka suatu program asuransi harus dirancang sedemikian rupa agar tidak ada potensi peril yang tidak tahu kapan akan terjadi, sehingga perusahaan dalam pengelolaan bisnis asuransi harus memperhatikan pengelolaan risiko dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Rohmatul, S., & Dkk. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Amani, Z., & Markonah, M. (2020). *The Influence of Premium Income, Underwriting and Investment Results On Profits Towards Joint Venture General Insurance Companies in Indonesia*. 1(4), 1–15.
<https://doi.org/10.31933/DIJMS>
- Anshori, A. G. (2007). *Asuransi Syariah di Indonesia*. UII Press.
- Anwar, S. (2013). *Metodologi Penelitian Bisnis (Cetakan Ke)*. Salemba Empat.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Bayinah, A. N., Mardian, S., Mulyati, S., & Maulidha, E. (2019). *Akuntansi Asuransi Syariah*. Salemba Empat.
- Billah, M. M. (1998). Islamic Insurance: Its Origins and Development. *Arab Law Quarterly*, 13, 386–422.
- Billah, M. M. (2010). *Kontekstualisasi Takaful dalam Asuransi Modern*. Sweet & Maxwell Asia.
- Bouwknegt, P., & Pelsser, A. (2002). Market value of insurance contracts with profit sharing. *Journal of Risk Finance*, 3(3), 60–64.
<https://doi.org/10.1108/EB043495/FULL/XML>
- Camino-Mogro, S., & Bermúdez-Barrezueta, N. (2019). Determinants of profitability of life and non-life insurance companies: evidence from Ecuador. *International Journal of Emerging Markets*, 14(5), 831–872.
<https://doi.org/10.1108/IJOEM-07-2018-0371/FULL/XML>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis Multivariant dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan aplikasinya denagn Eviews 10*.
- Gujarati, D. (2003). *Ekonometrika Dasar. Terjemah Sumarno Zein*. Erlangga.
- Haniva, L. (2018). *Analisis Pengaruh Hasil Investasi, Underwriting, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)*.
- Hansen, & Mowen. (2001). *Akuntansi Manajemen Biaya, Jilid 2*. Salemba Empat.

- Ilyas, Y. (2011). *Mengenal Asuransi Kesehatan Review Utilisasi Manajemen Klaim & Fraud* (2nd ed.). FKM Universitas Indonesia.
- Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Ismanto, K. (2009). *Asuransi Syariah (Tinjauan Asas-Asas Hukum Islam)*. Pustaka Pelajar.
- Jopie, J. (2008). *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Juwita, R., & Rindiati, N. (2020). Pengaruh Pendapatan Premi Dan Hasil Underwriting Terhadap Laba Pada Pt Asuransi Jiwasraya (Persero) Periode 2008-2015. *Land Journal*, 1(1), 21–31.
<https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.591>
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuswadi. (2005). *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. PT. Elex Media Komputindo.
- Lim, J., Idris, M. F., & Yura, C. (2010). *History, Progress, and Future Challenge of Islamic Insurance in Malaysia*. St. Hughs College, Oxford University.
- Lubis, N. (2002). *Aspek Keuangan Asuransi Syariah*. Grasindo.
- Luthfiati, U. (2018). *Pengaruh beban operasional dan beban klaim terhadap laba bersih pada PT asuransi takaful keluarga periode 2010-2016*.
<http://digilib.uinsgd.ac.id/9308/>
- Muhardi, & R, W. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi, dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Nainggolan, L. M., & Soemitra, A. (2020). the Contribution Income, Investment Results, and Claim Expenses on Sharia Life Insurance Income. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)*, 6(2), 20. <https://doi.org/10.20473/jebis.v6i2.21734>
- Nurochim. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi, Pembayaran Klaim, Risk Based Capital, Hasil Investasi dan Hasil Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018*. 151–156.
- Panjawa, J. L., & Sugiharti, R. R. (2021). *Pengantar Ekonometrika Dasar (Teori dan Aplikasi Praktis untuk Sosial-Ekonomi)*. Pustaka Rumah C1nta.
https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Ekonometrika_Dasar_Teori_dan_A/iRdbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Prawironegoro, D. (2005). *Akuntansi Manajemen*. Diadit Media.

- Reschiwati, R., & Solikhah, R. P. S. R. P. (2018). Random Effect Model: Influence of Income Premium, Claim Cost and Underwriting Results on Net Income in Insurance Company in Indonesia: Case Study of Insurance Company Listed on Indonesia Stock Exchange. *Interational Journal of Modern Trends in Business Research (IJMTBR)*, 1–17.
<http://www.ijmtbr.com/PDF/IJMTBR-2018-03-09-01.pdf>
- Sakti, I. (2018). Analisis Regresi Data Panel Menggunakan Eviews. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Salim, A. (2018). *Asuransi dan Manajemen Risiko*. PT Raja Grafindon Persada.
- Santoso, Singgih. (2005). *Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS 12*. Elex MediaKomputindo.
- Santoso, Suryo, Astuti, H., & Sayekti, L. (2020). *The Effect of Claim Expense, Liquidity, Risk-Based Capital, Company Size, Debt to Equity, and Debt To Asset on Profitability In Indonesia Islamic Insurance Companies*.
<https://doi.org/10.4108/eai.5-8-2020.2301216>
- Silalahi, U. (2010). *Metode Penelitian Sosial*. Refika Aditama.
- Silalahi, U. (2015). *Metode Penelitian Sosial Kuantitatif*. PT. Refika Aditama.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Gema Insani Press.
- Sumanto, Priarto, E., Zamachsyari, M., Trihadi, P., Asmuri, R., & Maulan, R. (2009). *Solusi Berasuransi: Lebih Indah Dengan Syariah*. Salam Dani Pustaka Semesta.
- Suwardjono. (2008). *Teori Akuntansi: Perekayaan Laporan Keuangan* (3rd ed.). BPFE.
- Wahyuddin, & Mauliyana. (2021). The Effect of Premium Revenue, Underwriting Results, Investment Results, and Risk Based Capital on Income in Insurance Company (Study On Corporate Insurance - The Listed on the Indonesia Stock Exchange). *Quantitative Economics and Management Studies*, 2.
<https://doi.org/10.35877/454ri.qems382>
- Wicaksono, A. T. S., & Trisasmita, R. (2018). *Pelayanan Asuransi Jiwa Syariah*:

Sudahkah Sesuai Harapan?

- Wulandari, J. R., Wiyono, W., & Rizal, N. (2019). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, Dan Underwriting Terhadap Laba Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2013 – 2017. *Proceedings Progress Conference*, 2(1), 79–85.
<http://proceedings.stiewidyagamalumajang.ac.id/index.php/progress/article/view/128>
- Yolanda, M. (2020). *Pengaruh Pendapatan Premi Dan Pembayaran Klaim Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Asuransi (Studi Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Periode 2016-2018*. 1(061), 8226331.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel

Nama	Tahun	Variabel				
		Pendapatan Premi	Hasil Investasi	Beban Klaim	Beban Operasional	Laba Bersih
		X1	X2	X3	X4	Y
ATK	2018	70.100,78	2.235,84	72.111,40	110.595,98	12.907,56
	2019	65.369,15	27.467,77	58.768,38	131.162,92	9.493,29
	2020	65.745,89	30.363,17	63.785,76	115.630,69	10.640,04
ASJA	2018	43.030,65	12.558,74	68.141,63	70.536,06	4.288,80
	2019	49.478,16	13.751,90	25.919,36	91.251,38	5.532,73
	2020	75.604,26	13.791,82	63.785,76	131.802,41	4.823,68
AJSJMA	2018	10.756,19	9.397,87	8.416,71	18.201,33	552,91
	2019	27.453,70	622,86	33.247,07	40.018,06	1.250,56
	2020	41.010,87	8.112,51	33.629,53	41.505,27	53,33
CLS	2018	1.516,21	8.631,99	204,87	36.107,76	14.414,97
	2019	3.159,29	43.516,87	489,98	101.820,30	15.976,28
	2020	2.397,07	9.969,62	969,57	91.686,57	18.761,40
AA	2018	16.567,00	10.680,64	30.313,01	11.697,00	15.975,30
	2019	31.080,84	27.518,24	5.457,81	35.837,70	23.809,29
	2020	23.445,61	30.290,57	7.677,86	28.182,87	34.834,74
ABRIL	2018	27.384,98	8.406,85	15.542,24	19.817,28	9.644,98
	2019	25.820,07	12.617,40	26.043,76	32.881,89	16.751,45
	2020	42.445,81	14.045,23	32.653,14	40.052,13	29.927,23
ASJ	2018	2.551,80	5.988,64	8.305,48	5.040,73	1.047,51
	2019	1.504,10	9.397,26	8.602,69	3.328,74	1.289,82
	2020	874,89	13.412,22	7.552,36	1.578,33	6.076,40
AJSMSIG	2018	63.555,16	22.593,48	35.055,34	41.616,85	36.415,72
	2019	55.755,06	26.413,91	37.041,00	24.650,78	28.521,74
	2020	52.700,58	15.942,97	47.802,65	21.410,23	22.032,60
TMLII	2018	461,41	3.154,83	263,38	916,82	2.466,58
	2019	243,87	3.610,05	143,99	1.362,14	2.497,28
	2020	446,23	3.382,58	446,28	1.252,94	2.117,11
AXAMFS	2018	23.215,61	15.223,21	13.315,58	108.923,17	60.462,70
	2019	23.156,87	17.878,40	20.342,34	109.772,86	56.907,29
	2020	22.057,49	18.455,65	16.778,45	103.104,52	34.564,68
AJMI	2018	30.104,89	27.250,82	24.390,76	118.390,13	47.521,99
	2019	31.437,92	35.887,45	27.440,68	69.183,27	75.201,03
	2020	30.503,06	33.818,38	27.307,04	31.397,19	65.681,36
PDCL	2018	2.961,10	6.493,85	265,31	4.734,27	8.430,62
	2019	4.607,72	9.765,17	11.880,00	7.030,34	11.186,07

	2020	5.584,37	10.086,03	6.047,74	9.968,65	12.046,30
AXAFI	2018	2.729,90	4.716,32	1.538,60	11.648,68	6.744,80
	2019	2.640,06	8.251,97	4.077,98	16.731,74	12.213,75
	2020	2.435,37	6.920,84	3.929,54	11.948,67	12.557,40
CLII	2018	90.343,97	52.503,30	41.298,00	101.773,97	113.211,19
	2019	57.455,18	26.505,65	17.827,23	88.873,34	84.337,41
	2020	1.260,40	2.020,47	805,13	3.653,91	4.481,13
AJAW	2018	20.080,50	2.673,61	596,21	10.568,02	13.018,00
	2019	7.949,30	6.625,95	6.260,73	9.590,70	4.035,29
	2020	347,86	7.625,38	5.155,51	2.950,91	3.278,80
AJMI	2018	426,21	1.350,55	350,37	2.715,02	1.116,01
	2019	528,84	2.129,28	145,30	2.355,33	1.684,32
	2020	583,55	2.140,61	135,40	1.040,29	1.890,48

Lampiran 2 : Output *Eviews*

Hasil Analisis Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	20055.71	24184.79	14295.81	19213.73	43256.25
Median	11616.19	21069.00	10027.83	10241.35	26416.82
Maximum	113211.2	90343.97	52503.30	72111.40	131802.4
Minimum	53.33000	243.8700	622.8600	135.4000	916.8200
Std. Dev.	24883.69	24995.12	11917.00	20650.67	43538.56
Skewness	1.923623	0.852296	1.215597	1.097338	0.755316
Kurtosis	6.407504	2.653563	4.026181	3.230725	2.024079
Jarque-Bera	52.82479	6.051302	13.92751	9.739666	6.468863
Probability	0.000000	0.048526	0.000946	0.007675	0.039383
Sum	962673.9	1160870.	686198.7	922258.9	2076300.
Sum Sq. Dev.	2.91E+10	2.94E+10	6.67E+09	2.00E+10	8.91E+10
Observations	48	48	48	48	48

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	8.393048	(15,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	81.795396	15	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 06/09/22 Time: 04:13
Sample: 2018 2020
Periods included: 3
Cross-sections included: 16
Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	52.83748	3905.282	0.013530	0.9893
X1	0.581568	0.220776	2.634206	0.0117
X2	1.131500	0.265160	4.267230	0.0001
X3	-0.686487	0.241677	-2.840522	0.0069
X4	0.068245	0.077151	0.884565	0.3813
R-squared	0.622141	Mean dependent var		20055.71
Adjusted R-squared	0.586991	S.D. dependent var		24883.69
S.E. of regression	15991.69	Akaike info criterion		22.29586
Sum squared resid	1.10E+10	Schwarz criterion		22.49078
Log likelihood	-530.1006	Hannan-Quinn criter.		22.36952
F-statistic	17.69974	Durbin-Watson stat		1.448490
Prob(F-statistic)	0.000000			

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	32.291486	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
X1	0.933648	0.634718	0.013306	0.0096
X2	0.447401	0.751317	0.006494	0.0002
X3	-0.005812	-0.318240	0.008420	0.0007
X4	-0.125196	-0.011374	0.005204	0.1146

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: Y

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/22 Time: 04:14

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3393.126	3955.529	-0.857819	0.3983
X1	0.933648	0.194365	4.803581	0.0000
X2	0.447401	0.194155	2.304346	0.0288
X3	-0.005812	0.182074	-0.031922	0.9748
X4	-0.125196	0.099358	-1.260053	0.2181

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931252	Mean dependent var	20055.71
Adjusted R-squared	0.884601	S.D. dependent var	24883.69
S.E. of regression	8453.089	Akaike info criterion	21.21679
Sum squared resid	2.00E+09	Schwarz criterion	21.99646
Log likelihood	-489.2029	Hannan-Quinn criter.	21.51143
F-statistic	19.96227	Durbin-Watson stat	2.556700
Prob(F-statistic)	0.000000		

Model Terpilih : Fixed Effect Model

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 06/09/22 Time: 04:15
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 16
 Total panel (balanced) observations: 48

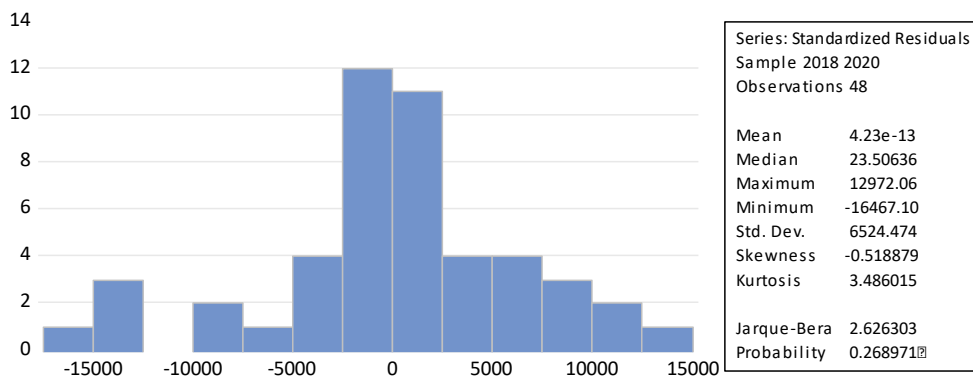
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3393.126	3955.529	-0.857819	0.3983
X1	0.933648	0.194365	4.803581	0.0000
X2	0.447401	0.194155	2.304346	0.0288
X3	-0.005812	0.182074	-0.031922	0.9748
X4	-0.125196	0.099358	-1.260053	0.2181

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.931252	Mean dependent var	20055.71
Adjusted R-squared	0.884601	S.D. dependent var	24883.69
S.E. of regression	8453.089	Akaike info criterion	21.21679
Sum squared resid	2.00E+09	Schwarz criterion	21.99646
Log likelihood	-489.2029	Hannan-Quinn criter.	21.51143
F-statistic	19.96227	Durbin-Watson stat	2.556700
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
X1	1.000000	0.545566	0.862045	0.662733
X2	0.545566	1.000000	0.331863	0.556242
X3	0.862045	0.331863	1.000000	0.608076
X4	0.662733	0.556242	0.608076	1.000000

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 06/09/22 Time: 04:16

Sample: 2018 2020

Periods included: 3

Cross-sections included: 16

Total panel (balanced) observations: 48

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5868.362	1552.740	3.779358	0.0008
X1	-0.089921	0.076298	-1.178549	0.2485
X2	-0.054156	0.076216	-0.710569	0.4832
X3	-0.064896	0.071473	-0.907972	0.3716
X4	0.066650	0.039003	1.708854	0.0985

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.693098	Mean dependent var	4555.597
Adjusted R-squared	0.484844	S.D. dependent var	4623.173
S.E. of regression	3318.255	Akaike info criterion	19.34660
Sum squared resid	3.08E+08	Schwarz criterion	20.12627
Log likelihood	-444.3185	Hannan-Quinn criter.	19.64124
F-statistic	3.328127	Durbin-Watson stat	3.443342
Prob(F-statistic)	0.001974		

Lampiran 3 : Biodata Peneliti

BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Calista Noorma Hissiyah
Tempat, Tanggal Lahir : Probolinggo, 10 Oktober 2000
Alamat Asal : Jl. Kampung Melayu 131 A, Kraksaan, Kabupaten Probolinggo
Alamat Kos : -
Telepon/HP : 0895366519880
E-mail : calistanoorma@gmail.com
Facebook : Calista Noorma Hissiyah

Pendidikan Formal

2005-2006 : TKIT Permata Kraksaan
2006-2012 : SDIT Permata Kraksaan
2012-2015 : SMP N 1 Kraksaan
2015-2018 : SMA Darul Ulum 1 Unggulan BPPT Jombang
2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universita Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2018-2019 : Program Khusus English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

Anggota SESCO (Sharia Economics Students Community) Tahun 2021

Aktivitas dan Pelatihan

- Peserta Seminar Nasional dengan Tema “Implementasi Akuntansi Syariah di Era Fintech” di UIN Maliki Malang Tahun 2018
- Peserta Seminar Nasional dengan Tema “Show Your Innovation to be Creative Preneur in Millenial Era” di UIN Maliki Malang tahun 2018
- Peserta Seminar Entrepreneurship dalam Acara Seminar Talkshow Young Entrepreneur Festival di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019
- Peserta Passion Character Building dalam Acara Seminar Talkshow Young Entrepreneur Festival di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar Public Speaking dalam Acara Seminar Talkshow Young Entrepreneur Festival di Universitas Muhammadiyah Malang Tahun 2019
- Peserta Seminar Fotografi “Teknik Foto” KREATIST.ID Tahun 2020
- Peserta Seminar Online Nasional dengan Tema Mengenal Kahidupan Muslim di Yordania Tahun 2020
- Peserta Pelatihan Penggunaan Alat Pengecekan Kemiripan Karya Ilmiah di UIN Maliki Malang Tahun 2021

Probolinggo, 3 Juni 2022

Calista Noorma Hissiyah

Lampiran 4 : Bukti Konsultasi

BUKTI KONSULTASI

Nama : Calista Noorma Hissiyah

NIM/Jurusan : 18540175/Perbankan Syariah

Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1.	11-11-2021	Pengajuan <i>Outline</i>	1.
2.	30-11-2021	Proposal Bab 1	2.
3.	23-12-2021	Bimbingan, Proposal Bab 2 dan Bab 3	3.
4.	09-02-2022	Revisi Proposal	4.
5.	14-02-2022	Revisi Proposal	5.
6.	21-02-2022	ACC Proposal	6.
7.	06-04-2022	Revisi Seminar Proposal	7.
8.	17-05-2022	Revisi Bab 4 dan Bab 5	8.
9.	18-05-2022	ACC Seminar Hasil	9.
10.	09-06-2022	Pengumpulan Skripsi	10.
11.	13-06-2022	ACC Skripsi dan Keseluruhan	11.

Probolinggo, 08 Juni 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, S.E., M.M
NIP. 197708262008012011

Lampiran 5 : Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

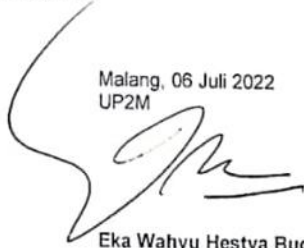
Nama : Calista Noorma Hissiyah
NIM : 18540175
Handphone : 0895366519880
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : calistanoorma@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Investasi, Beban Klaim, dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih (Studi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2020)
Pembimbing : Kurniawati Meylianingrum, M.E

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originality report*:

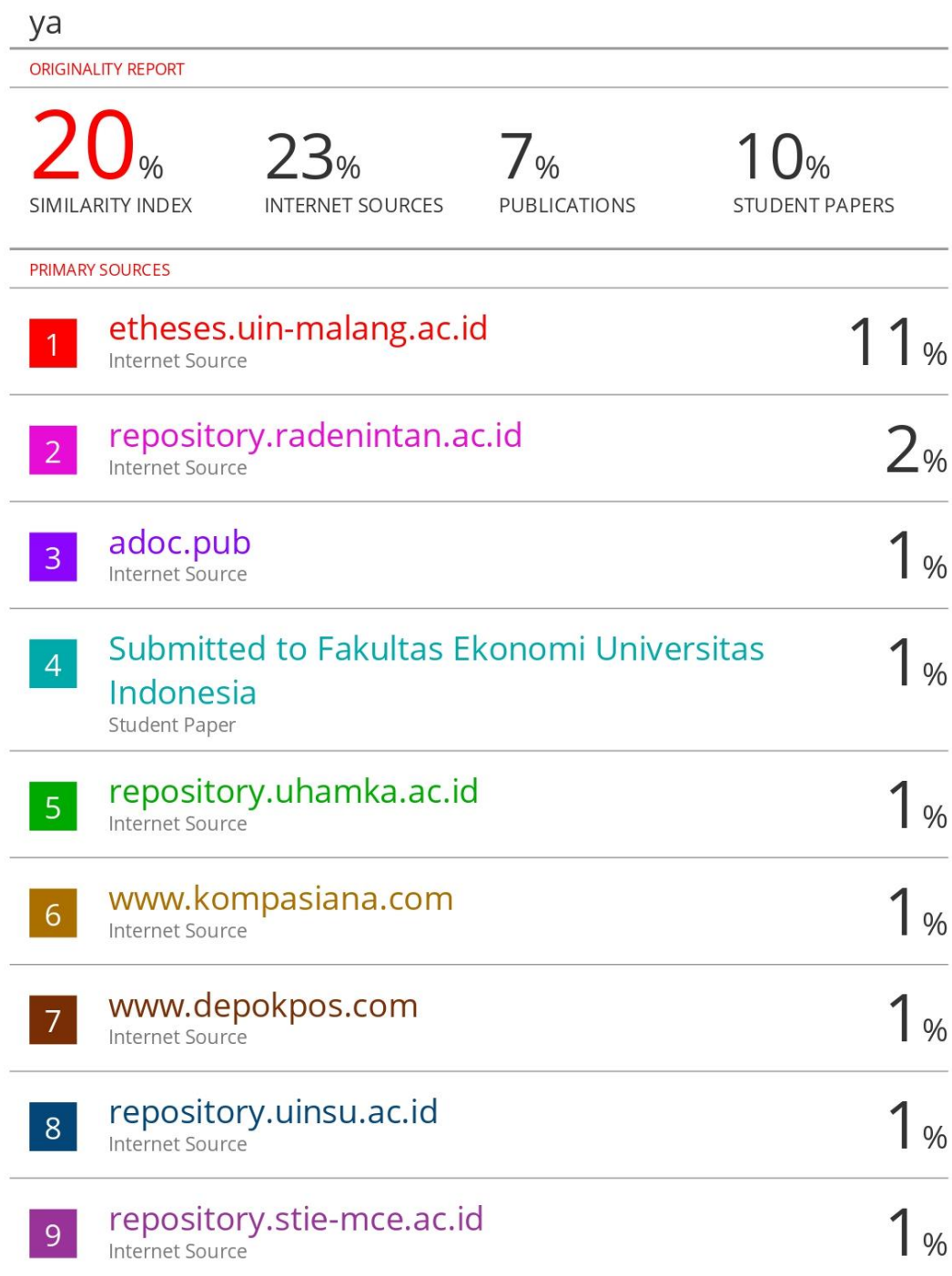
SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
20%	23%	7%	10%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 06 Juli 2022
UP2M


Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

Lampiran 6 : Hasil Pengecekan Plagiarisme dengan Turnitin



10

repository.unj.ac.id
Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On